

## **I. PROFIL DISTRIK DILI**

### **A. Tata letak**

Distrik (Kabupaten) Dili terletak di sepanjang pantai utara pulau Timor Lorosae, sekitar 60 kilometer ke arah timur dari perbatasan dengan Timor Barat. Secara geografis Distrik Dili beraneka ragam. Di samping jalan pesisir dan pantainya, Distrik ini menjangkau sampai daerah bergunung-gunung yang tidak datar. Distrik Dili seluas sekitar 170 km persegi. Distrik Dili mencakup pulau Atauro, yang sekitar 30 kilometer ke arah utara pantai Kota Dili. Pada arah selatan Dili berbatasan dengan Distrik Aileu, ke arah barat, Distrik Liquica dan ke arah timur, Distrik Manatuto.

Menurut data terakhir dari bagian sensus dan statistik, Distrik Dili mempunyai jumlah penduduk pada saat ini sebanyak 137.879 dan jumlah kepala keluarga sebanyak 26.785. Jumlah penduduk orang perempuan sebanyak 65.225 dan jumlah penduduk orang laki-laki sebanyak 72.133. Daerah yang paling terpadat penduduk di Distrik Dili adalah *Zona Dom Aleixo*, *Zona Cristo Rei* dan *Zona Vera Cruz*, di mana jumlah penduduknya antara 30.000 dan 40.000 orang. Jumlah pendatang baru yang dilaporkan oleh para *chefe dos suco* (kepala desa) di Distrik Dili sekitar beberapa ribu, yang mayoritasnya ditempatkan kembali di *zona* Don Aleixo. Hal ini sebagian besar disebabkan kenyataan bahwa jumlah rumah yang dibakar dan dihancurkan lebih rendah daripada di *zona* yang lain. CNRT dan pemimpin setempat menyebut keberadaan pendatang baru sebagai salah satu faktor yang menyumbang kepada kegoncangan stabilitas di Dili. Jumlah pengungsi dalam negeri (IDP) di Dili merupakan persoalan besar dan memerlukan tindakan terkoordinasi pada tingkat nasional dan distrik.

Distrik Dili adalah salah satu distrik terbesar di Timor Lorosae. Ada enam sub-distrik (kecamatan) yang terdiri atas 48 suco (desa) dan 243 aldeia (kampung).

Utara, Atauro (5 suco)  
Selatan, Vera Cruz (11 suco)  
Timur, Cristo Rei (10 suco) dan Metinaro (3 suco)  
Barat, Dom Aleixo (10 suco)  
Kota Dili, Nain Feto (9 suco)

### **B. Bahasa-bahasa**

Bahasa negara Timor Lorosae bahasa Tetun dan bahasa resminya bahasa Portugis. Namun mayoritas orang dapat berbicara bahasa Indonesia. Hanya persentase kecil dari generasi muda yang dapat berbicara bahasa Portugis. Fraksi kecil jumlah penduduk juga dapat berbicara bahasa Inggris khususnya yang tinggal di pusat perkotaan misalnya Dili.

Survei penilaian kemiskinan menunjukkan bahwa 40% suco berbicara bahasa Mambae dan bahasa Tetun sebagai bahasa utamanya; dan ada 5 suco yang bahasa utamanya bahasa Indonesia.

Ada 25 bahasa utama yang lain.

### **C. Dili, Ibukota**

Dili, kota terbesar serta ibukota Timor Lorosae, merupakan titik fokus Distrik ini. Dili adalah pusat ekonomi dan pemerintah negara. Pada saat ini Dili adalah tempat pemerintah transisi ETPA (Pemerintahan Umum Timor Lorosae). Kota Dili juga ada pelabuhan utama, bandar udara internasional Timor Lorosae dan kedua bank yang menjalankan kegiatannya di negeri ini. Jumlah penduduk Kota Dili sebanyak 125.203 nyawa, yang berarti bahwa kira-kira 16% jumlah penduduk Timor Lorosae dan 90% jumlah penduduk Distrik Dili tinggal di Kota Dili.

Kota itu sendiri berpusat pada pelabuhan besar. Sejumlah gedung jajahan Portugal masih berdiri di sana serta bangunan Indonesia yang lebih baru. Sejak penghancuran kota ini oleh tentara Indonesia (TNI) dan milisi Timor pada bulan September 1999, banyak daerah Dili dalam keadaan jelek dan banyak gedung rusak atau dihancurkan. Perkiraan menunjukkan lebih dari 50% gedung Kota Dili rusak atau dibakar. Jumlah besar pendatang baru telah pindah ke kota ini, yang lebih membebani pelayanan dan prasarana. Perumahan sementara dan penjual pasar telah muncul di beberapa daerah kota.

### **D. Susunan Pemerintah dan Penyelenggaraan**

Sebagai tanggapan atas kekerasan dan penghancuran setelah jajak pendapat kemerdekaan pada tanggal 30 Agustus, 1999, Perserikatan Bangsa-bangsa, melalui resolusi Dewan Keamanan 1272 yang tertanggal 25 Oktober 1999 UNTAET didirikan untuk menyelenggarakan wilayah itu dan melaksanakan kewenangan legislatif dan eksekutif selama masa transisi. Di samping pemerintah transisi, ada struktur penyelenggaraan dan politik di dalam masyarakat yang tetap berjalan dan dimulai pada zaman Indonesia dan dengan keberadaan UNTAET di Timor Lorosae. Di dalam Distrik Dili ada enam sub-distrik (*zona*) - Cristo Rei, Atauro, Dom Aleixo, Metinaro, Nain Feto dan Vera Cruz. Setiap *zona* dibagi lagi ke dalam *suco* (desa) dan *aldeia* (kampung) yang berjumlah 48 dan 243 masing-masing. Suatu dewan menyelenggarakan setiap *suco* dan *aldeia* yang dipimpin *chefe* (kepala). *Masyarakat yang memilih para chefe dos suco dan chefe dos aldeia.*

Dalam setiap dari ke-enam *zona* (sub-distrik) di Dili, Petugas Lapangan Distrik (DFO) dan Koordinator Sub-Distrik (SCD) ditugaskan pada bulan April 2000 dan Agustus 2001 masing-masing sebagai penghubung utama antara pemerintahan/pemerintah dan struktur masyarakat/tradisional. Hubungan masyarakat dengan pemerintah dan pembangunan keyakinan dan kepercayaan masyarakat merupakan langkah-langkah penting menuju ke pemerintah dan masyarakat sipil yang bertanggungjawab. Selama beberapa bulan yang terakhir, SDC-SDC dengan bantuan dari DFO memainkan peranan utama dalam proses ini. Mereka akan semakin menjadi titik fokus penting selama pemilihan presiden yang mendatang dan pelancaran pembangunan di sub-distrik.

### **E. Dampak-dampak dari Kekerasan bulan September 1999**

Pada bulan Agustus 30, 1999, hampir 80% dari penduduk Propinsi Indonesia Timor Timur memilih kemerdekaan dari Indonesia. Jajak pendapat yang diatur dan diselenggarakan oleh PBB segera disusul dengan gelombang kekerasan dan pembalasan dendam menghancurkan yang dilakukan oleh pendukung pro-otonomi dan milisi. Kerugian nyata dan pada manusia yang dialami dalam kekerasan pasca-jajak pendapat bersifat menghancurkan. Paling sedikit satu orang dibunuh di 30% *suco* selama kekerasan ini dengan jumlah 67 orang yang dibunuh di Distrik Dili. Jumlah rumah yang dibakar antara 50% sampai dengan 90% di banyak *suco*; daerah yang merasakan dampak terburuk adalah Metinaro. Daerah yang kurang terpengaruh adalah desa yang lebih terpencil di perbukitan. Satu survei menemukan bahwa 7.165 rumah dihancurkan di Distrik Dili saja.

Jumlah gabungan dari unsur milisi dan TNI per *suco* berbeda-beda, mulai dari jumlah yang sangat kecil sampai dengan beberapa ratus. Sebuah survei yang disiapkan oleh Komite Kepulangan Distrik Dili (DDRC) pada bulan Juli 2000 menunjukkan bahwa *zona* Dom Aleixo mempunyai jumlah tertinggi anggota militer dan milisi di Distrik, sedangkan *zona* Metinaro mempunyai jumlah anggota TNI dan milisi per kapita (sekitar satu per 15 penduduk). Namun demikian, keadaannya berubah-ubah dengan pemulangan pengungsi (anggota milisi diantaranya) secara berkala dan usaha oleh pemerintah untuk memulangkan semua pengungsi dalam bulan-bulan mendatang.

## **II. Peninjauan Luas atas Proses Perencanaan**

### **A. Latar Belakang**

Pada bulan Februari 2000, pemerintahan sebelumnya mencoba untuk menyiapkan rencana strategis, sayangnya rencana itu tidak diselesaikan sebab keberangkatan staf internasional pada waktu itu. Kegiatan itu juga tidak melibatkan wakil masyarakat dalam proses perencanaan.

Bank Dunia pada tahun 2000, membiayai persiapan rencana perkotaan bagi Distrik Dili. Dua orang konsultan, dan tim staf setempat dari Badan Perencanaan Timor Lorosae (TLPI) direkrut untuk menyiapkan rencana bagi Distrik Dili, yang fokusnya pada perencanaan nyata. Pada bulan Oktober 2000 dan Juni 2001, dua lokakarya diadakan dengan wakil-wakil dari Distrik, LSM-LSM dan pemimpin masyarakat yang telah ditentukan untuk membahas proses dan kegiatan untuk mempersiapkan rencana itu. Konsultasi masyarakat juga dilaksanakan di empat sub-distrik perkotaan, namun prioritas pembangunan, terutama pelayanan dasar tidak dipertimbangkan.

Prakarsa Badan Perencanaan dan Pembangunan Negara (NPDA), yang sekarang telah menjadi Komisi Perencanaan bersama dengan Pemerintahan Distrik untuk memulai persiapan Rencana Distrik timbul pada waktu yang tepat ketika kerangka UNTAET, masyarakat internasional dan para donatur untuk bantuan teknis dan keuangan beralih dari kemanusiaan ke pembangunan.

Faktor yang penting dalam kegiatan perencanaan yang baru-baru ini dilaksanakan adalah pengikutsertaan wakil-wakil *suco* dan *aldeia* yang terdiri dari orang laki-laki, perempuan,

pemuda and pemimpin tradisional, gereja dan staf Pemerintahan Umum Timor Lorosae (ETPA) di Sub-Distrik di mana mereka bekerja, serta badan di luar pemerintah, badan negara dan badan PBB.

Para peserta menghargai penggunaan pendekatan pengikutsertaan di semua sub-distrik sebab mereka dapat menyampaikan masalah dan cita-citanya, dan berharap bahwa pemerintah baru akan mampu menanggapi kebutuhannya.

Akan tetapi, ditekankan bahwa proses perencanaan ini dilaksanakan sebab sumber daya pemerintah terbatas, maka kebutuhan pembangunan perlu diantisipasi dan sumber daya keuangan mesti dicatukan di mana paling dibutuhkan. Dari Pemerintahan Distrik, semua kepala bagian dari pertanian, pendidikan, kesehatan, prasarana, tanah dan kemilikan terlibat selama pertemuan dan lokakarya konsultasi. Dengan pengikutsertaan mereka, masyarakat diberitahukan mengenai proyek sektor dan kegiatan yang akan dilaksanakan serta tujuan dan arah program untuk tahun 2002. Bagian-bagian yang bersangkutan menjawab pertanyaan dari peserta mengenai kekurangan atau ketiadaan pelayanan dasar seperti kesehatan, pendidikan dan perlindungan terutama di daerah terpencil.

Mesti diperhatikan bahwa para Koordinator Sub-Distrik (SDC) memimpin prosesnya dari persiapan rancangan lokakarya, menentukan kegiatan dan metodologi, menyiapkan surat undangan, serta logistika yang diperlukan dan bertindak sebagai fasilitator utama selama konsultasi/pertemuan.

Sebagai mekanisme pelajaran, dan guna mendapat pelajaran supaya lebih meningkatkan proses perencanaan, suatu penilaian/kritik atas kegiatan oleh anggota-anggota Tim Pengelolaan Proses (PMT) diadakan setelah setiap lokakarya. PMT itu memberikan bimbingan teknis dan pengawasan secara menyeluruh atas proses perencanaan.

Walaupun tujuan akhir dari kegiatan perencanaan adalah penyiapan Rencana Distrik, kegiatan tersebut mempertimbangkan kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan staf ETPA dalam hal perencanaan, terutama para Koordinator Sub-Distrik (SDC) serta Kepala Bagian, sebab perencanaan adalah salah satu fungsi mendasarnya.

Secara menyeluruh, proses perencanaan memerlukan kerangka waktu yang lebih lama daripada yang direncanakan. Laju pelaksanaan pekerjaan, kesiapan, kebiasaan dan pengalaman dalam hal perencanaan semua orang yang terlibat merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh kegiatan perencanaan.

## **B. Kegiatan Persis yang Dilakukan**

### **1. Kegiatan persiapan yang dilakukan**

- a. Serangkaian pertemuan diadakan antara staf Perencanaan Perkotaan dan Pemerintahan Distrik Dili guna menentukan bidang yang mungkin untuk kerja sama dan dukungan dalam persiapan Rencana Pembangunan Distrik.
- b. Pertemuan ini membahas pengikutsertaan dan dukungan Forum LSM dalam persiapan Rencana Distrik. Direktur Pelaksana, Bapak Arsenio Bano, menyambut dengan baik inisiatif Distrik ini dan pada awal menjanjikan dukungan dari Forum

- LSM dalam hal penyediaan fasilitator dan pelapor untuk lokakarya sub-distrik. Pertemuan dengan Bapak Arsenio Bano, Direktur Pelaksana Forum LSM, dan dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Negara Mon Oliveros tanggal 14 Juli 2001.
- c. Pertemuan dengan wakil-wakil Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-bangsa (UNDP), Ibu Min Whee Kang, Bapak Mon Oliveros, dari kantor Badan Perencanaan dan Pembangunan Negara (NPDA) dan Angus Green, Penasehat Distrik, Petugas Pembangunan dan DFO dan Petugas Lapangan, Mateaus Mabelane.
  - d. Pertemuan tersebut diadakan untuk membahas sokongan yang mungkin dari UNDP berhubungan dengan Perencanaan Distrik. Oleh karena ada kekurangan sumber daya keuangan, UNDP tidak menjanjikan bantuan keuangan; melainkan, menitikberatkan pentingnya pengembangan kemampuan dan bantuan teknis mereka kepada NDPA, yang pada gilirannya diharapkan untuk memberikan dukungan kepada Pemerintahan Distrik mengenai perencanaan Distrik. (18 Agustus 2001)

## 2. Pembentukan Kelompok Perencanaan Distrik

### Kelompok Perencanaan / Tata Susunan

Tujuan, susunan, kegiatan dan pengikutsertaan LSM dalam proses perencanaan dibahas. 35 peserta dari LSM nasional dan internasional, badan PBB, NPDA, Bagian Lingkungan Hidup ETTA, Tim Perencanaan Perkotaan dan pihak manajemen dan staf Distrik mengikuti pertemuan ini.

Selama pertemuan, keputusan yang berikut disetujui oleh para peserta: 1) Mengadakan konsultasi pada tingkat Distrik dan sub-distrik dengan kaum muda, orang perempuan, gereja, LSM-LSM, kelompok dari masyarakat sebagai peserta; 2) bahwa Distrik memimpin dalam penentuan prioritas pembangunan dan LSM akan diundang untuk ikut serta di Sub-Distrik itu dimana mereka melaksanakan proyek/ program.

Usulan lain yang diajukan adalah supaya kerangka waktu bagi rencana meliputi 5-10 tahun; peserta meminta Pemerintahan Distrik untuk mempertimbangkan dengan baik-baik persoalan seperti penegakan hukum, prasarana – jalan dan listrik dalam persiapan rencana Distrik. (7 Agustus 2001)

### Pelatihan dan pembahasan mengenai konsultasi masyarakat

Dalam kerja sama dengan kelompok Perencanaan Perkotaan, pelatihan konsultasi masyarakat dilaksanakan bagi para SDC dan tim perencanaan perkotaan guna memberikan mereka ketrampilan/teknik yang diperlukan untuk mengadakan konsultasi masyarakat serta untuk mengembangkan rencana konsultasi bagi daerah perkotaan sub-distrik (Nainfeto, Vera Cruz, Cristo Rei dan Dom Alexio).

Tim-tim dibentuk bagi Sub-Distrik perkotaan yang terdiri atas staf dari Lembaga Perencanaan Timor Lorosae (TLPI) dan Koordinator Sub-Distrik (SDC) dan daerah pedesaan Dili (Metinaro dan Atauro) akan ada Petugas Lapangan Distrik (DFO) dan para

SDC bersama dengan tim pengelolaan proses (Petugas Pembangunan, Petugas Perencanaan Perkotaan, Pengelola Proyek dan wakil-wakil LSM. (14 Agustus 2001)

### Pertemuan Kelompok Perencanaan

Suatu pertemuan dengan Kelompok Perencanaan diadakan untuk meninjau ulang dan menyetujui susunan dan tugas kelompok perencanaan & tim pengelolaan proses serta tanggal sasaran bagi pelaksanaan kegiatan. Administrator Distrik mengizinkan dan mengucapkan dukungannya untuk prakarsa perencanaan serta menitikberatkan pentingnya perumusan Rencana Distrik, khususnya dengan pemerintah baru telah mulai berfungsi. Anggota-anggota Kelompok Perencanaan lain mencakup Penasehat Distrik, Kepala Bagian, Petugas Lapangan Distrik, dan Koordinator Sub-Distrik, Petugas Perencanaan Perkotaan, dan Petugas Pembangunan selaku sebagai orang Titik Fokus bagi kegiatan perencanaan (17 September 2001).

### 3. Tugas dan susunan kelompok perencanaan

- a. Untuk menentukan prioritas pembangunan Distrik selama kurun waktu tertentu (1-3 tahun)
- b. Perumusan tawaran Distrik sektor bagi anggaran negara untuk Tahun 2002/03 (Petugas Sektor)
- c. Bertanggung jawab untuk pemantapan akhir dari rencana distrik.
- d. Tanggung jawab utama atas perumusan rencana sektoral akan pada Kepala Bagian masing-masing sektor

### Susunan

- a. Petugas Sektor (staf nasional) dan rekan imbangannya internasionalnya
  - Pertanian
  - Petugas Pembangunan
  - Petugas Lapangan Distrik
  - Pendidikan
  - Proyek
  - Keuangan
  - Kesehatan
  - Hak-hak Asasi Manusia
  - Prasarana
  - Tanah dan Kemilikan
  - Koordinator Sub-Distrik
  - Petugas Perencanaan Perkotaan
  - Administrator Distrik (DA), Wakil DA, Penasehat Distrik

### 4. Tim Pengelolaan Proses

- Pengurusan keseluruhan proses perencanaan akan dilakukan oleh Wakil Distrik Administrator dan Petugas Pembangunan dengan dukungan dari Tim Pengelolaan Proses (PMT).

### Tugas PMT

- Mengurus, dan mengadakan pertemuan pada tingkat sub-distrik dan Distrik dengan semua peserta yang bersangkutan.
- Menyiapkan laporan lokakarya pada tingkat sub-distrik dan Distrik.

Para Koordinator Sub-Distrik (SDC) dan Petugas Lapangan Distrik (DFO) akan membantu PMT untuk mengurus lokakarya/konsultasi dan dengan penulisan laporan bagi masing-masing sub-distrik mereka.

### Susunan PMT

- Petugas Pembangunan Distrik
- Petugas Perencanaan Perkotaan
- Para Koordinator Sub-Distrik dan penasehatnya (DFO)
- Pengelola Proyek
- Wakil Administrator Distrik (DDA)
- Badan Perencanaan Timor Lorosae (TLPI)
- Forum LSM

### **C. Kegiatan lanjutan dan jadwalnya**

<b>Kegiatan</b>	<b>Bidang Hasil Kunci</b>	<b>Rangka Waktu</b>
<p><b>Pengumpulan Data</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Penyusunan data yang telah ada, yang bersangkutan</li></ul> <p>Oleh para Kepala Bagian, DFO, Koordinator Sub-Distrik</p>	<p>Daftar sektor mengenai pelayanan/ proyek yang berkelanjutan;</p> <p>Daftar awal dari kekurangan dan prioritas sektoral;</p> <p>Rencana nasional bagi 02/03 yang telah ditentukan (angket)</p> <p>Pemaduan data yang dikumpulkan oleh sektor</p>	<p>Bulan Agustus sampai minggu kedua bulan September</p>
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Pertemuan dengan PMT – Tim Pengelolaan Proses</li></ul>	<p>Telah menyiapkan garis pedoman dan logistika pembahasan/ lokakarya tingkat sub-distrik</p>	<p>Tgl. 13 Sept. 9:00-12:00</p>
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Pertemuan dengan para Kepala Bagian, DFO, Koordinator Sub-Distrik dan Tim Pengelolaan Proses (PMT)</li></ul>	<p>Staf dan Manajemen Distrik telah membahas dan menyetujui susunan perencanaan;</p> <p>Rangka waktu kegiatan pada</p>	<p>Tgl. 19 Sept. 9:00-11:00</p>

	tingkat Distrik dan sub-distrik; Isi/bentuk Rencana Distrik	
<p><b>Lokakarya/konsultasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lokakarya tingkat Sub-Distrik yang diikuti kelompok-kelompok yang telah ditentukan (DFO, SDC, PMT)</li> <li>▪ Pemaduan rencana sektoral pada tingkat Distrik (oleh para Kepala Bagian, PMT)</li> </ul>	<p>Telah membahas kebutuhan, prioritas pembangunan bagi tahun anggaran 2002/03 dan kemungkinan sokongan donatur</p> <p>Telah menyiapkan laporan mengenai lokakarya sub-distrik</p> <p>Peninjauan ulang atas rancangan rencana bersama dengan sub-kelompok untuk mendapat masukan tambahan.</p>	<p>Tgl. Sept. 17-30</p> <p>Minggu pertama bulan Oktober</p> <p>Minggu ketiga, Oktober 2001</p>
<p><b>Penulisan dan perumusan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perumusan Rencana Distrik  (Para Kepala Bagian dengan dukungan dari PMT)</li> </ul>	<p>Rencana Distrik menunjukkan tawaran pada anggaran nasional, telah dirumus</p> <p>Daftar prioritas utama pembangunan dan kekurangan pelayanan yang telah ditentukan</p>	November 2001
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengajuan Rencana Distrik kepada DA/DAC untuk disetujui</li> </ul>	Peninjauan ulang dan penerapan rencana Distrik	Desember 2001 2001
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rencana Distrik diserahkan kepada tingkat nasional mengenai prioritas Distrik</li> </ul>	Prioritas sektoral Distrik dipertimbangkan untuk pencatuan anggaran tahun anggaran 2002/03	Januari 2002
<p><b>Penilaian kegiatan Distrik -</b> Pelajaran yang diperoleh, saran, tindakan penting yang berikutnya</p>	Saran-saran perencanaan yang menyoroti pelajaran yang telah diperoleh, kebaikan dan kelemahan proses yang diterapkan, tindakan berikutnya	Januari 2002

#### **D. Pertemuan Tim Pengelolaan Proses**

Pertemuan persiapan diadakan untuk merancang kegiatan lokakarya, metodologi yang akan digunakan, untuk menentukan peserta, menyetujui proses yang akan digunakan dan lokakarya sesudahnya untuk menilai kegiatan yang telah dilakukan dan untuk meningkatkan lokakarya pada masa depan.

#### **E. Lokakarya konsultasi Sub-Distrik diadakan pada tanggal yang berikut:**

- Sub-Distrik Atauro, 19 & 21 September 2001
- Sub-Distrik Metinaro, Oktober 1 & 9, 2001 di Metinaro
- Vera Cruz, diadakan pada tanggal 16 Oktober 2001 di Pemerintahan Distrik Dili
- Nainfeto, 26 Oktober 2001
- Don Aleixio, 29 Oktober 2001
- Cristo Rei, 15 November 2001

#### **F. Pertemuan Kelompok Perencanaan**

Tujuan pertemuan ini adalah untuk meninjau ulang prioritas pembangunan yang ditentukan oleh masing-masing Sektor dari konsultasi sub-distrik dan menyetujui penyelesaian kegiatan (DA atau DDA/CDA, Kepala Bagian bersama dengan para DFO/SDC).

- Peninjauan ulang Sektor atas prioritas sub-distrik dan pencatatannya
- Pertemuan kelompok perencanaan mengenai pengajuan sektor dari rancangan rencana
- Revisi dan penyelesaian

#### **G. Pengertian dan Pelajaran yang Diperoleh**

- Penggunaan Proses dan Metodologi yang bersifat Ikut Serta

Wakil-wakil masyarakat telah ikut serta secara aktif dalam ke-enam lokakarya sub-distrik. Mereka menyampaikan kebutuhan untuk diberitahukan mengenai dan terlibat pada dasar yang berkelanjutan dalam hal-hal yang berdampak pada masyarakat dan kehidupan sehari-harinya.

- Ketergantungan yang berlebihan pada bantuan luar dan pemerintah kelihatan dalam kebanyakan konsultasi yang diadakan. Ada harapan tinggi dari masyarakat kepada pemerintah dan bantuan luar untuk menanggapi masalah, namun tidak ada banyak rujukan pada dan pengakuan atas sumber daya dan kemampuan dalam negeri.
- Pembentukan Tim Pengelolaan Proses memperlancar koordinasi dan pengawasan secara menyeluruh dari proses perencanaan karena tugas itu dapat membuat satu orang kewalahan. Pengikutsertaan Administrator Distrik dalam semua pertemuan pada tingkat Distrik, dan anjurannya mengenai pentingnya perumusan rencana Distrik menegaskan tujuan dan pentingnya persiapan rencana tersebut.

PMT perlu mengubah metodologi lokakarya di dua sub-distrik agar mempertimbangkan faktor-faktor tentu yang diangkat oleh para peserta untuk mencapai tujuan lokakarya. Ada pengikutsertaan aktif selama lokakarya, para peserta bersemangat untuk mengungkapkan pendapatnya dan supaya didengarkan, yang menantang ketrampilan fasilitasi yang efektif sebab semua orang ingin berbicara sekaligus. Orang perempuan hanya diwakili dalam dua lokakarya.

- Sebagai bagian pemberdayaan masyarakat dan untuk mendukung pengikutsertaan, ada keperluan untuk melibatkan masyarakat dalam dialog berkala dan pertemuan koordinasi guna membahas persoalan dan kebutuhan mendesak. Penting untuk melibatkan mereka dalam pencarian penyelesaian bagi masalah tersebut.

## **H. Saran-saran**

- Rencana Distrik mesti disusun sebagai bahan acuan bagi perencanaan pada masa depan oleh badan nasional dalam kaitannya dengan pengembangan program dan proyek untuk Distrik.
- Pemerintahan Distrik berharap akan melihat tindakan yang bersifat konkrit dan sadar serta anggaran yang dicatukan bagi masing-masing sektor untuk melaksanakan prioritas pembangunan yang telah ditentukan untuk tahun 2002-2003.
- Pemerintah harus menghadapi persoalan kebijaksanaan berhubungan dengan fungsi-fungsi Pemerintahan Distrik dan persoalan berkaitan dengan masing-masing sektor. Usaha pembangunan pada tingkat sub-distrik akan sulit dilaksanakan tanpa kerangka kebijaksanaan untuk mendukung fungsi Pemerintahan Distrik, terutama pencatuan sumber daya keuangan dan manusia; dan melakukan desentralisasi dari pengelolaan penyediaan pelayanan dasar kepada Distrik.
- Investasi sumber daya dalam pengembangan sumber daya manusia, pelatihan sambil kerja dan program pertukaran bagi pegawai negeri untuk meningkatkan keefisienan pegawai negeri, baik dalam pemerintahan nasional maupun Distrik.

## **III. Sasaran dan Strategi Pembangunan Distrik**

### **A. Strategi-strategi**

Desentralisasi penyediaan pelayanan dan pendekatan yang dimotori masyarakat dalam pelaksanaan pelayanan dan program pembangunan. Pemerintah mesti menentukan atau menentukan kembali sokongannya kepada sektor dengan beralih ke penyediaan pelayanan dasar secara desentralisasi, menyediakan lingkungan bagi penyediaan pelayanan secara efisien, pengikutsertaan masyarakat dan penguatan kemampuan penyelenggaraan pemerintahan daerah.

#### **Advokasi Kebijakan**

Dalam koordinasi dengan badan pemerintah nasional yang bersangkutan, Pemerintahan Distrik mesti menganjurkan pengembangan kebijaksanaan dalam sektor(-sektor) di mana ada kekurangan kebijaksanaan, dan penegakan dan pemantauan dimana ada kebijaksanaan, namun kurang dilaksanakan.

#### **Pembentukan dan penguatan struktur antar-badan**

Struktur/mekanisme, baik pada tingkat Distrik maupun sub-distrik akan dirumuskan dan diperkuat dengan fungsi perencanaan, pemantauan dan pengalokasian sumber daya.

## **B. Sasaran-sasaran**

- Pemberdayaan masyarakat dan pembentukan kelompok/komite masyarakat yang bersangkutan dengan pemimpin yang menunjukkan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan dalam hal perencanaan, pengelolaan, pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah, melaksanakan kegiatan pada tingkat masyarakat, dalam kemitraan dengan Pemerintahan Distrik, pemerintah nasional dan organisasi dukungan dan yang lain di luar pemerintah.
- Kesempatan untuk mempergunakan dan penyediaan yang ditingkatkan dari pelayanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, perumahan dan penyediaan jaminan makan (produk pertanian dan yang non pertanian) kepada penduduk Distrik-distrik.
- Peningkatan dan/ atau pengembangan sumber daya manusia pemerintahan Distrik melalui pelatihan pegawai negeri yang berkelanjutan dalam kerja sama dengan Akademi Kepegawaian Negeri.
- Suatu masyarakat dimana orang ikut serta dalam forum umum, dialog, pertemuan perencanaan dan kegiatan masyarakat dalam suasana kehormatan, keterbukaan, dan kepercayaan.
- Kemampuan staf Pemerintahan Distrik Administration, pemimpin masyarakat dan orang perempuan sendiri ditingkatkan, dalam hal pengertian atas persoalan dan kebutuhan perempuan melalui advokasi dan kampanye informasi.

Orang perempuan diberikan kesempatan untuk memperoleh pelatihan dan peluang pengembangan kemampuan guna meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan mereka, dengan demikian meningkatkan kesempatannya untuk mendapat pekerjaan, dan peningkatan pengikutsertaan perempuan dalam usaha sosial, politik, ekonomi, beragama dan usaha masyarakat lainnya.

- Para pemuda dan penganggur diberikan kesempatan kerja dan peningkatan ketrampilan melalui pelatihan kejuruan, ketrampilan dan penyaluran pekerjaan.
- Pembangunan sektor usaha guna meningkatkan penghasilan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup.
- Pemajuan program pemuda, budaya dan olah raga.
- Pernyataan mengenai Hak-hak Asasi Manusia

Pemerintahan Distrik Dili telah memberikan komitmen untuk menghormati dan memajukan hak-hak asasi manusia dalam program kegiatannya termasuk penghormatan sepenuhnya atas hal sipil dan politik, dengan menciptakan keadaan untuk pemenuhan hak ekonomi, sosial dan budaya, mengajak pengikutsertaan aktif rakyat Distrik Dili dalam

keputusan, yang berdampak pada hidupnya, serta pemerintah yang transparan dan bertanggung jawab.

#### **IV. Peninjauan Luas Sektor Kesehatan, Kebutuhan Prioritas dan Rencana Pembangunan untuk Tahun 2002-2203**

##### **A. Peninjauan Luas**

Kepadatan orang yang berlebihan dan kebersihan yang kurang baik di Distrik Dili, disebabkan oleh penghancuran banyak rumah dan prasarana air dan kebersihan yang dirusakkan, menunjukkan risiko yang lebih tinggi untuk peningkatan penyakit yang menular, baik dalam masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Di samping penyakit yang disebar air, penyakit yang disebar oleh nyamuk seperti demam berdarah dan malaria merupakan ancaman yang cukup besar, baik dalam daerah perkotaan maupun pedesaan.

Walaupun telah ada pembangunan kembali dari prasarana kesehatan, baik oleh pemerintah maupun oleh badan di luar pemerintah, dan kelompok bantuan lain, ketersediaan dan kesempatan mendapat perawatan kesehatan dasar tetap merupakan masalah di Dili, terutama di daerah terpencil.

Tujuan utama dari Departemen Kesehatan adalah untuk mengembangkan perawatan kesehatan masyarakat bagi jumlah penduduknya. Berkaitan dengan hal tersebut, Bagian Kesehatan Distrik Dili Health memprakarsai persiapan rencana kesehatan berdasarkan kebutuhan prioritas sub-distrik.

## B. Tawaran Sektor Kesehatan untuk Tahun Anggaran 2002-2003

No	Gambaran kegiatan	Sasaran penyediaan pelayanan	Sumber daya yang diperkirakan dan sumber yang mungkin	Petunjuk Pengukuran keberhasilan
I.	Program pelayanan kesehatan			
	a. Program imunisasi	4.490 penerima/bayi	UNICEF	Jumlah sasaran anak diimunisasi
	b. Program TBC	Pasien-pasien	Caritas	Jumlah pasien yang diobati
	c. Klinik keliling	Pelayanan Kesehatan dapat dipergunakan oleh masyarakat	DHS	Sub Distrik Cristo Rei Desa Darlau Desa Ailok Desa Balibar Desa Hera Sub Distrik Dom Aleixo Desa Manleuana Desa Dare Desa Beduku
II.	Pelatihan dan lokakarya			
	a. Program TBC	Pengelola dan staf Dili DHS Pengelola dan staf CHC Staf klinik swasta Direktur dan staf Caritas	DHS Caritas	Pembentukan tim promosi bagi program TBC
	b. Program imunisasi	Pengelola dan staf DHS Pengelola dan staf CHC Tim EPI	UNICEF	Sistem pelaporan Buku pedoman pelaksanaan imunisasi
	c. Sistem pelaporan ditetapkan	Pengelola dan staf Dili DHS	DHS nasional	

No	Program bagian	Gambaran kegiatan	Sasaran penyediaan pelayanan
1.	Pengawasan penyakit menular dan pengendalian	Pencegahan dan pengobatan TBC	Pasien/komunitas yang diketahui kena TBC
		Memberikan vaksin	
		Pengawasan penyakit malaria	Daerah yang selalu kena malaria
		Pengawasan penyakit kusta	Pasien penyakit kusta dan masyarakat
		Pencegahan demam berdarah	Daerah yang selalu kena
		Pencegahan HIV/AIDS	Tempat Pelacuran
		Pencegahan dan pengobatan Penyakit diare	Masyarakat dan lingkungan
			Kebersihan (SAB,SPAL)
2.	Pemajuan kesehatan kepada masyarakat (pusat pemajuan kesehatan)	Pemajuan kesehatan bagi masyarakat	Komunitas dan sekolah yang telah ditentukan
		UKS (bagian kesehatan sekolah)	Sekolah dasar
		Pemajuan obat tradisional	Masyarakat yang telah ditentukan
		Pemutaran filem	Masyarakat dan sekolah
		Penyebaran poster untuk pendidikan dan penyebaran luas informasi	Sekolah-sekolah, suco, gereja, dst.
3.	Pelayanan dasar	Imunisasi ibu dan anak	Ibu dan anak
		Pelayanan keluarga berencana	Ibu dan perempuan hamil
		Pemeriksaan, bantuan dan surat agar diperiksa ahli	Perempuan hamil
4.	Kesehatan lingkungan dan gizi	Pengawasan mutu lingkungan daerah pemukiman	Daerah industri, parawisata, perumahan
		Survei database	Perumahan dan masyarakat

		Pengaturan dan pengendalian	Hotel, restoran, pasar
		Kebersihan di tempat umum	Rumah sakit, kolam renang, terminal bis
		Makanan dan minuman yang bersih	Industri makanan, perdagangan daging, ikan dst.
		Pengawasan mutu air	Sarana air bersih, memeriksa sampel air dan SAB pemeriksaan
		Pemajuan kesehatan dan pendidikan lingkungan bagi masyarakat dan sekolah	Masyarakat dan sekolah
		Pengaturan dan pengendalian	Tempat sampah sementara
		Pengelolaan air limbah dan limbah kering	Tempat sampah
		Pengelolaan penanganan limbah di Distrik	Staf pengelolaan limbah
		Pendidikan gizi	Ibu dan masyarakat luas
		Pengawasan mengenai kecenderungan peningkatan derajat kesehatan	Masyarakat dimana kemiskinan tersebar luas
		Jaminan makan	Perdagangan makanan
		Kerja sama dengan sektor pertanian	

### C. Susunan Kepegawaian Sektor Kesehatan

Susunan Kepegawaian Kini	Dokter	Bidan	Perawat	Yang lain
Vila, Atauro	0	1	4	3 (Pembantu Perawat, Penjaga Keamanan, Ahli Teknis Laboratorium)
Puskesmas Becora	0	3	7	4 (Pembantu Perawat, Perawat Gigi, Ahli Teknis dan Penjaga Keamanan)
Hera dan Metinaro	0	3	4	3 (Pembantu Perawat, Penjaga Keamanan)
Puskesmas ETPA (Bekas Klinik AMI-Portugal)	0	8	9	5 (Pembantu Perawat, Perawat Gigi, Penjaga Keamanan, Ahli Teknis)
Puskesmas Comoro	0	4	6	3 (Penjaga Keamanan, Pembantu Perawat, Ahli Teknis, Perawat Gigi)
JUMLAH	0	19	30	18

#### Perekrutan Personalia Kesehatan yang Diusulkan 2002-2003

Klinik/Puskesmas	Dokter	Bidan	Perawat	Yang lain
Vila, Atauro	1	4	6	4 (Perawat Gigi, Tukang bersih, Petugas kebersihan, Petugas administrasi )
Puskesmas Becora	1	5	3	4 (Petugas kebersihan, Sopir, Petugas administrasi, Tukang bersih)
Hera dan Metinaro	1	5	6	5 (Petugas administrasi, Ahli teknis, Perawat Gigi, Tukang bersih, Sopir)
Puskesmas ETPA	2	0	6	4 (Petugas kebersihan, Petugas administrasi, Sopir, Tukang bersih)
Puskesmas Comoro	1	2	6	4 (Petugas kebersihan, Petugas administrasi, Tukang bersih, Sopir)
DHS Dili	0	0	0	2 (Petugas administrasi, Sopir)
JUMLAH	6	16	27	23

## **V. Rencana Pembangunan Pendidikan, Kepemudaan, Kebudayaan dan Olah Raga**

### **A. Pendidikan**

#### **1. Peninjauan Luas**

Berdasarkan data sensus UNTAET, ada 60 sekolah dasar, 15 sekolah menengah pertama dan 14 sekolah menengah atas di Distrik Dili. Sebanyak 70% sekolah dihancurkan tahun yang lalu. 'Proyek Persiapan Sekolah Darurat' Bank Dunia dilaksanakan dan sekolah-sekolah dibuka kembali pada bulan Oktober 2000. Jumlah siswa yang terdaftar sekitar 50.000 siswa, dengan 30.000 anak sekolah dasar dan 20.000 siswa SMP dan SMA. Bandingan jenis kelamin diantara siswa kurang lebih sama, dengan 50,6% yang lelaki dan 49,4% yang perempuan. Pada tahun pendidikan 2000-2001 bahasa Portugis mulai diajar dalam Kelas 1 dan 2 dan lambat laun akan menggantikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengajaran.

#### **Usaha masa lampau**

Pada tahun pendidikan 2001-2002, Distrik Dili menyelesaikan penyebaran buku sekolah. Baik sekolah dasar maupun menengah telah mempunyai bahan kurikulum yang mencukupi bagi siswanya. Perlengkapan dan mebel telah dipesankan dan diharapkan bahwa pada akhir tahun sekolah pada bulan Juni semua sekolah Distrik Dili akan dilengkapi secara memadai. Sebagai usaha pribadi, Petugas Pendidikan Distrik Dili mengumpulkan US\$4000 untuk rehabilitasi WC sekolah. Uang ini dibagikan antara sejumlah sekolah dasar untuk menyediakan bantuan kebersihan dasar. UNICEF melengkapi usaha ini dengan program rehabilitasi WC. UNICEF juga terlibat dalam pengatapan kembali sekolah dasar di Distrik Dili. Sampai saat ini sembilan sekolah dan jumlah 42 ruang kelas telah menerima bantuan ini. Sekolah dasar yang lain akan diatap kembali dalam tahap kedua program ini dengan rencana kemudian untuk menyasarkan sekolah menengah.

Di Distrik Dili, perekrutan lebih banyak guru juga merupakan prioritas. Pada saat ini bandingan guru/siswa terbaik adalah 1:60, namun, di banyak sekolah bandingannya 1:65 atau lebih tinggi lagi.

### 1. Tawaran Bagian Pendidikan bagi Tahun Anggaran 2002-2003

Tawaran Bagian Tahun Anggaran 2002-2003	Gambaran Singkat Kegiatan	Sasaran Penyediaan Pelayanan	Petunjuk Pengukuran keberhasilan	Perkiraan Sumber Daya yang Dibutuhkan
1. Program Kesiapan Sekolah Darurat	Rehabilitasi sekolah yang telah ada tetapi rusak	SDN 11 Balibar untuk 307 siswa. SDN 1 Sabuli untuk 309 siswa SDN3 Benunuc untuk 254 siswa SDN4 Besahe untuk 108 siswa	Jumlah ruang kelas yang diperbaiki  Jumlah siswa yang terdaftar untuk memakai gedung yang baru diperbaiki itu	US\$ 14.900
2. Pengembangan Sumber Daya Manusia	Pelatihan Guru untuk meningkatkan pengetahuannya dalam Ilmu Matematika, Biologi, dan bahasa Portugis.	Melatih 3 guru dari SDN11 Balibar, SDN1 Sabuli, SDN3 Benunuk dan SDN4 Besahe masing-masing selama tiga hari  Pelatihan 18 guru dari 6 sekolah dasar masing-masing dari Dom Alexio, Atauro, Cristo Rei dan Nain Feto selama 12 hari	Jumlah guru per sekolah yang mengikuti pelatihan  Jumlah guru dari setiap sub-distrik yang ikut  Jumlah guru dari masing-masing sekolah	US\$14.400  US\$8.640
3. Perekrutan	Meningkatkan jumlah guru SD yang memenuhi persyaratan	SDN11 Balibar – 10 SDN1 Sabuli – 10 SDN3 Benunuc – 6 SDN4 Besahe – 6 SD Atauro - 34 Cristo Rei – 20 Nain Feto - 20	Jumlah yang melamar  Jumlah guru yang direkrut yang memenuhi persyaratan	US\$23.040

**Catatan: Lihat halaman berikutnya untuk daftar sekolah sasaran bagi pelatihan guru.**

## **Sekolah Sasaran bagi Pelatihan Guru**

### SD Atauro:

- SD 1 Maumeta
- SD 2 Biqueli
- SD 3 Maquili
- SD 4 Macadade
- SD 5 Beloi
- SD 6 Kecil Maker

### SD Dom Alexio:

- SD 3 Bebonuk
- SD 6 Fatuhada
- SD 7 Comoro
- SD Canossa
- SD St Petrus
- SD Aimutin

### SD Cristo Rei:

- SD 3 Bidau
- SD 9 Bidau
- SD 10 Camea
- SD 7 Camea
- SD 8 Acanunu
- SD Kuluhun
- SD 4 Becora

### SD Nain Feto:

- SD 4 Bemori
- SD 5 Aiturilaran
- SD Mota Ulun
- SD 5 Balide (swasta)
- SD 6 St. Luis Gonjaga (swasta)

**2. Susunan Kepegawaian Bagian Pendidikan – Pemerintahan Distrik Dili Administration**

<b>Saat ini</b>	<b>Jumlah Staf</b>
1. Petugas Pendidikan Distrik	1
2. Petugas Pendidikan - Pelatihan	1
3. Petugas Pendidikan – Penilaian Program	1
4. Petugas Pendidikan - Kurikulum	1
5. Petugas Pendidikan - Guru	1
6. Petugas Pendidikan - Kebudayaan	1
7. Petugas Pendidikan - Keuangan	1
8. Petugas Logistik	1
9. Pembantu Penilaian Program	1
10. Petugas Pendidikan - Administrasi	1
11. Pembantu Administrasi	1
<b>JUMLAH</b>	<b>11</b>
<b>TAWARAN 2002/03</b>	<b>Jumlah Staf</b>
1. Petugas Pendidikan – Olah raga	1
2. Petugas Pendidikan – Sekolah Menengah	1
3. Petugas Pendidikan – Administrasi	1
4. Pembantu Administrasi	1
<b>JUMLAH</b>	<b>4</b>

## **B. Anak-anak dan Pemuda**

### Keadaan

Sama dengan beberapa negara lain, Timor Lorosae mempunyai persentase tinggi anak-anak dan pemuda-pemudi. Walaupun belum ada statistik konkrit mengenai jumlah pemuda di Timor Lorosae, dapat diduga bahwa kebanyakan jumlah penduduk berumur di bawah usia 30 tahun. Dengan demikian, kaum muda dan anak-anak merupakan persoalan penting bagi Pemerintahan Distrik Dili Administration serta masyarakat luas. Baik Petugas Urusan Sosial PBB maupun pemimpin *suco* dan *aldeia* menyoroti kebutuhan untuk lapangan kerja dan kegiatan pemuda untuk menyeimbangkan persoalan kejahatan, keanggotaan gerombolan/gang, kemalasan paksaan, penyalahgunaan minuman keras dan ketidak berdayaan umum. Namun demikian, penghalang utama pada perkembangan dalam ini adalah kekurangan pembiayaan untuk kegiatan.

Pada bulan November tahun 2001, Distrik mengangkat orang Titik Fokus bagi Urusan Pemuda. Staf akan bekerja sama erat dengan Kantor Penasehat Khusus kepada SRSG mengenai Urusan Pemuda. Sebagai bagian dari usaha ini, tiga Pusat Pemuda akan didirikan di Comoro, Becora, dan di Vera Cruz.

Diharapkan bahwa kegiatan bagi pemuda misalnya pendidikan, olah raga, pemajuan kebudayaan, serta kegiatan ketrampilan dan penghasilan pendapatan akan dilaksanakan untuk memajukan kesejahteraan dan pemberdayaan anak-anak dan kaum muda.

## **C. Orang dengan Kebutuhan Khusus**

Orang dengan kebutuhan khusus atau kecacatan telah menjadi fokus penting dari Departemen Urusan Sosial di Distrik Dili. Bantuan bagi kelompok tersebut meliputi penyebaran kursi roda kepada yang cacat badan, program bantuan keuangan bagi beberapa keluarga orang cacat guna mempermudah kemandirian ekonomi, bantuan (nyata dan moral) bagi sekolah orang cacat di *suco* Bemori Taibessi, suatu filem dokumenter yang dihasilkan mengenai kecacatan di Timor Lorosae serta sokongan bagi dua orang cacat untuk mengikuti kursus pelatihan kepemimpinan di negeri Laos.

Dua program kecacatan lain yang diselenggarakan oleh Distrik Dili sangat berarti dalam hal meningkatkan kesadaran dan pengakuan atas orang cacat di Distrik Dili. Yang pertama adalah pertemuan berkala untuk advokasi dan pemberdayaan yang diadakan di Distrik Dili di mana orang cacat ikut serta dalam diskusi dan dialog mengenai berbagai persoalan dan masalahnya. Yang kedua adalah acara radio berkala bagi orang cacat, yang diselenggarakan oleh dan untuk orang cacat. Berbagai macam hal dibahas dan bentuknya kreatif dengan puisi dan karangan lagu asli, diskusi dan wawancara yang menggambarkan kenyataan kecacatan dan kehidupan orang cacat di Timor Lorosae. Diharapkan bahwa LSM-LSM yang berurusan dengan orang cacat misalnya Handicap International (HI) akan memulai menjalankannya di Timor Lorosae, mengisi kekosongan program dan pembiayaan itu yang merupakan halangan utama pada pekerjaan di Distrik ini.

## **VI. Rencana Pembangunan Sektor Pertanian**

### **A. Peninjauan luas**

Berbeda dengan pandangan umum, pertanian adalah unsur penting pencarian nafkah Distrik Dili. Walaupun secara teknis merupakan hati perkotaan Timor Lorosae, Kota Dili dapat lebih tepat digambarkan sebagai daerah pinggir-perkotaan dengan sejumlah kegiatan pertanian. Di daerah pinggir Kota dan daerah pedesaan Distrik, pertanian merupakan sumber utama pendapatan dan penyambung hidup. Walaupun hasil pertanian berbeda-beda tergantung pada daerahnya (yaitu beras di Metinaro, pohon buah-buahan di gunung dan kebun rumah tangga di Kota Dili), namun merupakan bidang penting untuk pembangunan dan bantuan lebih lanjut. Peternakan juga merupakan unsur penting dari kegiatan pertanian di Distrik ini dengan kerbau, babi dan ayam sebagai barang milik biasa rumah tangga.

Rencana sektor pertanian dirancangan dengan merujuk pada prioritas yang ditentukan dalam lokakarya-lokakarya sub-distrik yang diadakan oleh Tim Pengelolaan Proses (Petugas Pembangunan Distrik, Petugas Lapangan Distrik dan Koordinator Sub-Distrik) di setiap sub-distrik di Dili. Di samping itu, serangkaian pertemuan juga diadakan di antara para staf bagian pertanian Distrik serta dengan departemen pertanian nasional.

Rencana sektor meliputi empat sub-sektor utama yaitu penghasilan panen, kehutanan, peternakan dan perikanan. Tujuan dari setiap sektor adalah untuk meningkatkan jaminan makan dan hasil pertanian mudah-mudahan dengan sasaran meningkatkan hasil petani, mengurangi kemiskinan dan menghadapi persoalan kekurangan gizi.

### **B. Persoalan prioritas yang telah ditentukan bagi sektor ini**

#### **1. Penghasilan panen**

- Kebutuhan untuk mengembangkan ilmu perkebunan tanaman dan sayur-sayuran di daerah pedesaan guna meningkatkan persediaan bagi konsumsi setempat serta untuk menghasilkan pendapatan untuk keluarga-keluarga
- Kekurangan kesempatan mempergunakan persediaan air dan sistem perairan yang telah ada
- Perbaikan dan peningkatan penghasilan padi
- Pemaduan teknologi padi dan pertanian
- Kekurangan keterangan dan pendidikan mengenai penyuluhan pertanian kepada masyarakat
- Kekurangan bibit sayur-sayuran dan penyebaran yang terlambat yang berdampak pada musim tanam
  - Perlu bantuan awal bagi alat-alat pertanian dasar
  - Ketiadaan kebijaksanaan dan peraturan yang mengatur amalan pertanian
  - Masyarakat pedesaan tidak berkesempatan untuk memasarkan hasilnya
  - Perlu jalan dari tempat pertanian sampai pasar/pusat

## 2. Kehutanan

- Penebangan pohon yang tak teratur bagi kayu bakar
- Kebiasaan tebas-bakar dan ketiadaan reboisasi sehingga menciptakan erosi tanah dan kekurangan persediaan air
- Ketiadaan sistem pertanian terpadu (sistem kehutanan ilmu pengelolaan tanah & penghasilan panen)
- Perlindungan hutan di seluruh zona
- Pengelolaan tempat pemisahan air

## 3. Kedokteran Hewan

- Kekurangan dan/atau ketiadaan bantuan dalam hal vaksinasi ternak (sapi, kerbau, babi, dan ayam) di semua zona
- Kekurangan pekerja penyuluhan untuk bekerja dengan sub-distrik
- Keperluan untuk melatih peternak dalam penanganan penyakit ternak
- Keperluan untuk membangun tempat pemotongan hewan
- Keperluan untuk pembiakan dan penyebaran ternak
- Keperluan untuk bantuan teknis dan keuangan dalam pendirian tempat makanan ternak

## 4. Perikanan

- Penggunaan cara penangkapan tradisional seperti peledakan berdampak buruk lingkungan hidup
- Perlu bantuan untuk perlengkapan dan alat-alat penangkapan ikan
- Perlu bantuan teknis mengenai penanaman dan perkembangbiakan rumput laut, kerang-kerangan, udang
- Membangun kolam ikan untuk penggunaan setempat, dan untuk penghasilan pendapatan
- Keperluan untuk sarana pengolahan ikan atau tambak (Hera, Atauro)
- Keperluan untuk mencatatkan tempat untuk pasar ikan dan untuk membangunnya
- Keperluan untuk mengembangkan perkembangbiakan hasil laut, misalnya rumput laut, teripang, kerang-kerangan, mutiara dan udang

## C. Prioritas dan tujuan sasaran

- Meningkatkan penghasilan panen (beras dan jagung), perkembangbiakan ternak dan budidaya air dan pembangunan niaga tani melalui strategi dan kebijaksanaan nasional yang terpadu
- Pembangunan dan pengembangan prasarana dasar bagi pertanian
- Meningkatkan luasnya tanah pertanian
- Peningkatan lapangan kerja bagi para petani dan keluarganya
- Meningkatkan kecakapan sumber daya manusia, pada tingkat Distrik dan masyarakat dalam hal usaha penyuluhan pertanian
- Meningkatkan penghasilan ternak melalui penyebaran dan perkembangbiakan (sapi, kerbau, babi, ayam)
- Meningkatkan penghasilan ikan dan budidaya air baik untuk konsumsi setempat maupun penghasilan pendapatan

#### D. Strategi-strategi

- Perencanaan dan pengembangan program staf nasional dan Distrik mesti mempertimbangkan kebutuhan dan prioritas masyarakat setempat
- Pengikutsertaan rakyat dalam pengelolaan dan pelaksanaan proyek
- Dokumentasi dan pemajuan amalan pertanian terbaik
- Pengembangan kemampuan bagi staf dan masyarakat mengenai pekerjaan penyuluhan, penghasilan panen, perkembangbiakan ternak, dan budidaya air, teknologi pasca panen
- Bantuan teknis dalam penyediaan masukan penghasilan misalnya makanan ternak, pupuk, bahan lain yang dapat dihasilkan setempat
- Membantu petani dalam pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian
  - Penyediaan sarana pasca panen
  - Meningkatkan akses masyarakat pedesaan ke pasar/pusat
  - Penyediaan sarana/dana permulaan usaha bagi petani
- Pengembangan dan perlindungan sumber daya alam
- Membangun usaha pertanian yang diarahkan agar ada penggunaan sumber daya alam yang sebesar mungkin
- Menegakkan kebijaksanaan dan strategi dalam perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup
- Pembangunan dan rehabilitasi dari prasarana pertanian yang rusak misalnya rumah kaca, pengawas rumah kaca, rumah perlindungan tanaman, penyediaan peralatan dan perlengkapan, karantina, tempat pematangan hewan, pasar ternak, laboratorium ternak, kebun bibit, pasar ikan, Pelabuhan Hera, saluran irigasi
- Perumusan kerangka hukum dukungan pertanian
- Pembangunan jaringan dan pengerahan sumber daya dengan badan lain untuk meminta bantuan teknis dan keuangan dalam pelaksanaan kegiatan
- Pemantauan dan penilaian  
Pengikutsertaan berkala dalam pertemuan/ konsultasi, pada tingkat yang berbeda-beda (pertanian sub-distrik, Distrik, nasional) untuk membahas pengembangan dan pelaksanaan proyek.

#### E. Susunan Kepegawaian Sektor Pertanian

Saat ini	Jumlah
1. Petugas Urusan Pertanian Distrik	1
2. Petugas Administrasi	1
3. Petugas Pengelolaan Ternak	1
4. Petugas Kehutanan	1
5. Petugas Irigasi dan Pengelolaan Air	1
6. Petugas Pengelolaan Penghasilan Panen	1
7. Petugas Perikanan	1
Jumlah	7
<b>Perekrutan Staf Tahun Anggaran 2002-2003</b>	
1. Petugas Administrasi	1

## F. Tawaran Sektor Pertanian, Tahun Anggaran 2002/2003

Sub sektor pertanian	Tawaran sektor	Gambaran Kegiatan	Petunjuk pengukuran keberhasilan	Perkiraan sumber daya yang dibutuhkan & sumber yang mungkin	Anggaran dlm US\$
1. Penghasilan Panen	1. Pembangunan tanaman dan sayur-sayuran ilmu perkebunan di suco dengan potensi di 6 zona.	1. Pelayanan penyuluhan pertanian bagi petani	1. Meningkatkan jumlah dan mutu penghasilan	1. Penyediaan bibit, alat-alat, dan perlengkapan  Pertanian nasional, LSM-LSM	US 5.750
	2. Pembangunan dan peningkatan padi dan tanaman di desa yang berpotensi di 6 zona.	2. Peragaan kebun sayuran terpadu	2. Tempat peragaan didirikan di 6 zona	2. Perlengkapan dan alat-alat, bibit	8.750
	3. Pembangunan dan peningkatan pertanian padi dan peternakan ikan di desa yang berpotensi di 6 zona	3. Akan dibangun di setiap zona menunggu ketersediaan daerah	3. Peningkatan tingkat gizi keluarga petani	2. Penyediaan masukan nyata, alat-alat dan tempat pertanian (departemen pertanian, divisi perikanan dan divisi tanaman panen)	2.950
				<b>Jumlah I</b>	<b>17.450</b>

**Tawaran Sektor Pertanian, Tahun Anggaran 2002/2003...dilanjutkan**

Sub sektor pertanian	Tawaran sektor	Gambaran Kegiatan	Petunjuk pengukuran keberhasilan	Perkiraan sumber daya yang dibutuhkan & sumber yang mungkin	Anggaran dlm US\$
2.Kehutanan	1. Reboisasi	Petani menanam pohon bagi bahan bakar khususnya di daerah perbukitan dan bergunung-gunung	Reboisasi di daerah yang ditentukan dilaksanakan bersama dengan masyarakat	Bibit dan tanaman kehutanan disediakan  (Divisi Kehutanan dan LSM-LSM)	US\$ 12.000
	2. Kehutanan pertanian	Pelaksanaan sistem pertanian terpadu di Distrik ini	Erosi lapisan tanah atas yang dikurangi	Berbagai macam bibit (Divisi Departemen Pertanian, LSM dan FAO)	12.000
	3. Perekrutan dan penempatan Penjaga Hutan	Perlindungan dan pelestarian hutan	Pengurangan penebangan kayu liar Penanaman yang berkelanjutan dan reboisasi	Departemen Pertanian Nasional, Divisi Kehutanan dan Perikanan	1.500
	4. Pengelolaan daerah aliran sungai	Perbaikan daerah aliran sungai Penanaman pohon Keterangan Pendidikan	Reboisasi dilakukan di daerah yang ditentukan penting sekali Kesadaran masyarakat yang ditingkatkan ditunjukkan dengan perlindungan daerah aliran sungai	Para donatur, departemen pertanian dan perikanan	30.000

	5. Pendidikan dan usaha penyuluhan	Pembimbingan dan pelatihan	Pengetahuan dan ketrampilan masyarakat yang ditingkatkan dalam hal penghasilan panen, budidaya ikan, perkembangbiakan ternak dst.		14.400
Jumlah II					69.900

### Tawaran Sektor Pertanian, Tahun Anggaran 2002/2003...dilanjutkan

Sub sektor pertanian	Tawaran sektor	Gambaran Kegiatan	Petunjuk pengukuran keberhasilan	Perkiraan sumber daya yang dibutuhkan & sumber yang mungkin	Anggaran dlm US\$
3. Kedokteran hewan	1. Vaksinasi sapi, kerbau, babi dan ayam	Pencegah penyakit bagi ternak	1. Penghasilan ternak yang ditingkatkan  2. Peningkatan pendapatan petani	1. Sarana dan bantuan bagi bahan vaksinasi (departemen kedokteran hewan) 2. Bantuan pembiayaan dari pertanian untuk proyek rehabilitasi, tahap II	US\$ 6.000 – bagi ongkos vaksinasi, termasuk peralatan
	2. Penempatan staf kedokteran hewan pada tingkat Suco	Pelaksanaan program vaksinasi di semua suco dibantu oleh staf setengah-waktu	Timbulnya penyakit ternak dikurangi Penyebaran keterangan & pendidikan mengenai keilmuan kedokteran hewan.	Bahan dan peralatan pelatihan disediakan oleh divisi kedokteran hewan (Proyek Rehabilitasi Pertanian, Tahap II)	5.000 – untuk bahan pelatihan, makanan, honor, ongkos angkutan dan sarana pelatihan

	3. Tempat pemotongan hewan	Pengelolaan pencemar lingkungan hidup, bahan sisa dan pupuk sapi.  Pengawasan kebersihan produk daging	Mekanisme pemeriksaan dan pengawasan atas produk daging ditetapkan.  Pendapatan dihasilkan bagi pemerintah	Pemerintahan Distrik	20.000 – untuk dua tempat pemotongan hewan sederhana dan sarana yang lain
	4. Pengembangan kemampuan	Pelatihan mengenai keilmuan dan cara pemeliharaan ternak serta ketrampilan kedokteran hewan lain	Jumlah petani yang terlatih mengenai metode dan teknik pemeliharaan ternak yang efektif;  Timbulnya penyakit ternak dikurangi	Sarana dan ongkos pelaksanaan ditanggung oleh Pemerintah Pusat	5.000 – untuk ongkos pelatihan, eksperimen dan pelaksanaan
Jumlah III					36.000

#### Tawaran Sektor Pertanian, Tahun Anggaran 2002/2003...dilanjutkan

Sub sektor pertanian	Tawaran sektor	Gambaran Kegiatan	Petunjuk pengukuran keberhasilan	Perkiraan sumber daya yang dibutuhkan & sumber yang mungkin	Anggaran dlm US\$
4. Perikanan	1. Bantuan teknis dan pengembangan kemampuan	Pelatihan yang bersifat ikut serta bagi nelayan dalam hal yang telah ditentukan	Pengetahuan dan ketrampilan yang terbukti mengenai pemeliharaan dan perkembangbiakan hasil laut.		US\$ 10.000

	2. Perbangbiakan dan pemeliharaan hasil laut seperti rumput laut, teripang, kerang-kerangan, mutiara, udang dst.	Penyediaan bantuan teknis kepada para nelayan	Telah mendirikan enam tempat peragaan  Pelaksanaan konsep proyek diperluas	Bahan-bahan bagi perbangbiakan for breeding rumput laut, kerang-kerangan, mutiara, teripang, dst.  Anggaran negara	10.000
	3. Rehabilitasi pasar ikan		Penyediaan tempat yang layak bagi pasar ikan untuk para penjual	Pemerintah Distrik dan pusat, JICA	22.600
Jumlah IV					42.600

#### Tawaran Sektor Pertanian, Tahun Anggaran 2002/2003...dilanjutkan

Sub sektor pertanian	Tawaran sektor	Gambaran Kegiatan	Petunjuk pengukuran keberhasilan	Perkiraan sumber daya yang dibutuhkan & sumber yang mungkin	Anggaran dlm US\$
5. Irigasi/perairan	Rehabilitasi sistem irigasi dan jalan antara tempat pertanian dengan pasar	Memperbaiki sistem irigasi yang telah ada guna membantu meningkatkan penghasilan Membuka jalan dari tempat pertanian ke	Meningkatkan kemampuan penghasilan dan meningkatkan pendapatan petani	Bahan dan peralatan	6.170

		pasar guna mempermudah pemasaran hasil			
					6.170
Jumlah					172.120

**G. Prioritas pembangunan yang tercakup dalam anggaran negara untuk tahun anggaran 2002-2003**

Sub sektor pertanian	Kegiatan prioritas (termasuk mengenai anggaran negara tahun keuangan 2002/2003)	Gambaran kegiatan	Pengukuran keberhasilan	Hasil/manfaat
1. Penghasilan panen	1. Promosi teknologi	Peragaan bidang tanah	Masyarakat petani	Petani dapat menerima peragaan bidang tanah (50%)
	2. Pengendalian hama	Penyuluhan pertanian mengenai hama & penyakit, pestisida dan pelatihan	Masyarakat petani	Masyarakat petani dapat mengerti dan mampu melaksanakan sendiri
	3. Peningkatan mutu bibit	Penggunaan jenis yang murni  Tes derajat air  Bebas dari hama dan penyakit	Pusat penghasilan beras  Laboratorium untuk pemeriksaan air  Mengetahui hama dan penyakit	Mampu diterima oleh masyarakat petani supaya dijual di pasar
	4. Pengawasan peralatan pertanian	Perawatan peralatan pertanian	Kelompok petani di Distrik dan staf pertanian	Semua mesin berfungsi

### Prioritas pembangunan...lanjutan

Sub-sektor pertanian	Sektor yang ditawarkan (termasuk pada anggaran negara tahun keuangan 2002/2003)	Gambaran singkat kegiatan	Sasaran pelayanan	Petunjuk hasil
2. Kehutanan	1. Reboisasi	Ditanam kembali di daerah yang digunduli  Membangun industri kehutanan	Pemantapan keadaan tanah dan lingkungan hidup  Penghasilan kayu pada masa depan	Peningkatan perencanaan yang baik  Penghasilan kayu yang ditingkatkan bagi industri
	2. Kehutanan pertanian	Menanam tanaman pertanian dan pohon hutan	Terutama di daerah bertanah tinggi/ bergunung-gunung	Meningkatkan jangka waktu hidup
	3. Pengelolaan Daerah aliran sungai	Usaha efektif dengan air dari mata air	Reboisasi di sekeliling mata air atau menanam tanaman hutan	Pemeliharaan lapisan tanah atas guna mencegah erosi
	4. Inventaris hutan	Data & keterangan diperoleh mengenai bio-fisika, ekonomi sosial, kebudayaan masyarakat di sekeliling hutan  Mengetahui sifatnya hutan	Mengembangkan industri kehutanan bagi pemerintah dan sektor swasta Pengembangan kehutanan kemasyarakatan  Mengembangkan kehutanan kerakyatan	1. Memberikan sumbangan pendapatan kepada masyarakat di sekitar hutan dan pendapatan pemerintah 2. Kemampuan meningkatkan penghasilan besarnya hutan

### Prioritas pembangunan...lanjutan

Sub-sektor pertanian	Sektor yang ditawarkan (termasuk pada anggaran negara tahun keuangan 2002/2003)	Gambaran singkat kegiatan	Sasaran pelayanan	Petunjuk hasil
3. Kedokteran hewan	1. Kampanye vaksinasi ternak	1. Vaksinasi sapi dan kerbau terhadap penyakit SE 2. Vaksinasi babi terhadap penyakit Kolera Babi 3. Vaksinasi ayam terhadap penyakit ND	Peternak	80% ternak besar telah divaksinasi
	2. Pelatihan staf kedokteran hewan daerah (VLW) 200 orang	1. Pelatihan petani/orang yang berminat untuk menjadi petugas kedokteran hewan di daerah pedesaan dan mereka akan disediakan dengan obat dan perlengkapan lain 2. Pelatihan untuk peternak	Petani atau orang yang berminat terlatih	Tahap pertama pelatihan akan diadakan untuk 50 orang dan bila ada kemajuan, meningkatkannya sampai 150 orang
	3. Pelatihan bagi petani	Memberikan pelatihan kepada peternak	Kemampuan peternak dalam bidang pengelolaan	Peternak mampu mengembangkan lebih lanjut ketrampilan dan pengetahuannya.
	4. Pengobatan ternak	Pencegahan penyakit	Pengobatan ternak besar dan kecil termasuk unggas	95% ternak yang sakit telah diobati.

### Prioritas pembangunan...lanjutan

Sub-sektor pertanian	Sektor yang ditawarkan (termasuk pada anggaran negara tahun keuangan 2002/2003)	Gambaran singkat kegiatan	Sasaran pelayanan	Petunjuk hasil
4. Divisi Pelayanan Perikanan dan Lingkungan Laut	1. Pabrik es di Hera	Es disebar ke semua pusat penangkapan ikan	Menawarkan pelayanan es kepada nelayan	Nelayan dan penjual memakai es sebagai pengawet
	2. Rehabilitasi pelabuhan Hera	Rehabilitasi pelabuhan bagi kapal penangkapan ikan	Sebagai unsur penghasilan	Pembangunan nyata
	3. Pembimbingan	Peragaan di lokasi dari pemeliharaan ikan dengan peralatan yang telah disebar	Peningkatan kemampuan dan pengawasan	Nelayan mampu memakai alat-alat dengan cara yang tepat dan bertanggung jawaban
	4. Legislatif/ perundangan	Menentukan hukum dasar mengenai penangkapan ikan di pantai dan lepas pantai.	Mengatur dan mengarahkan nelayan supaya mengerti dan mengikuti hukum	Kesadaran yang ditingkatkan mengenai nelayan dan penjual ikan
	5. Pengelolaan dasar masyarakat nelayan	Pembimbingan, penyuluhan, dan pembimbingan teknis serta sosialisasi	Pusat nelayan di seluruh Timor Lorosae	Penggunaan layak dari sumber daya alam, secara berkesinambungan, dan ramah lingkungan hidup

	6. Batas laut	Perundingan diplomatis antara pemerintah Timor Lorosae, Indonesia dan Australia	Penangkapan ikan dipermudah bagi para nelayan	Akan dilaksanakan secara bertahap dan akhirnya akan mencapai persetujuan tripartit mengenai batas wilayah
--	---------------	---	---	---

### Prioritas pembangunan...lanjutan

Sub-sektor pertanian	Sektor yang ditawarkan (termasuk pada anggaran negara tahun keuangan 2002/2003)	Gambaran singkat kegiatan	Sasaran pelayanan	Petunjuk hasil
5. Irigasi/ perairan	1. Rehabilitasi sarana Manleuana (Loskabubu) 2. Wadah air hujan bagi irigasi Hera 3. Melakukan survei untuk mengetahui tingkat air mata air bagi irigasi 4. Rehabilitasi jalan petani/ jalan pemeriksaan di Distrik	1. Rehabilitasi irigasi 2. Jalan masuk 3. Membangun wadah air bagi kebutuhan petani	Pelaksanaan selalu sebelum musim tanam supaya pada waktu itu sasarannya telah tercapai dalam waktu 2 atau 3 bulan	1. Hidup yang lebih baik bagi petani 2. Perubahan positif dalam tingkah laku hidup. 3. Anggota masyarakat sadar akan pemeliharaan dan pelaksanaan.

## **VII. Rencana Pembangunan Bagian Tanah dan Kemilikan**

### **A. Peninjauan Luas**

Sebagai pemerintahan transisi di Timor Lorosae, UNTAET bertanggung jawab atas persoalan tanah dan kemilikan. Di dalam Dili, Distrik mengurus tanah milik yang dimiliki secara umum dan secara swasta yang ditinggalkan sesuai dengan bagian 7.1 dari Peraturan 1/1999 (Peraturan mengenai Kewenangan UNTAET). Tanggung jawab Bagian Tanah dan Kemilikan ditetapkan secara garis besar pada awalnya dengan keputusan Kabinet yang diterapkan pada tanggal Oktober 10, tahun 2000. Setelah keputusan ini, Bagian Tanah dan Kemilikan memusatkan perhatiannya pada pengaturan penghunian dan penyelenggaraan aset tanah di Distrik ini, terutama dengan penandatanganan persetujuan penggunaan sementara dan usaha mediasi dalam sengketa tanah. Melalui sistem pencatatan penggunaan sementara tanah milik, Bagian Tanah dan Kemilikan Distrik mampu memajukan sejumlah kegiatan pemulihan ekonomi dengan penggunaan sementara tanah milik yang tidak dipakai pada dasar jangka pendek. Proses ini memungkinkan pembangunan kembali dilakukan dan lapangan kerja yang sangat dibutuhkan diciptakan.

Walaupun Distrik berusaha sekerasnya untuk memajukan pencatatan tertib dari tanah milik yang diselenggarakan, ada pendudukan yang tidak diizinkan yang terdapat secara luas dari tanah milik umum dan swasta. Dengan terciptanya lapangan kerja dan pemulihan ekonomi, Distrik Dili telah mengalami gelombang masuk penghuni dan peningkatan pendudukan tidak sah atas tanah. Ada yang pengungsi yang kembali ke Dili untuk mencari peluang usaha dan untuk mengambil kembali kemilikannya. Banyak penghuni liar berasal dari Distrik-distrik lain dan mencari pekerjaan dan peluang ekonomi. Ada yang lain yang penduduk Dili tetapi rumahnya dihancurkan selama kekerasan yang terjadi setelah Jajak Pendapat. Ada juga yang menduduki rumah dengan tujuan memanfaatkan guna mendapat penghasilan uang sewa sebesar mungkin dari tanah milik ini atau itu. Sengketa telah timbul mengenai pencatatan sebelumnya oleh UNTAET dari tanah milik swasta yang telah ditinggalkan.

Peningkatan besar-besaran dalam jumlah pendudukan yang tidak sah dan ketiadaan rangka hukum yang memadai menghambat usaha Bagian Tanah dan Kemilikan untuk menyelesaikan masalah pemasuk liar dan penghuni liar tanah milik umum. Pemerintahan berusaha agar orang ini diusir oleh pengadilan, namun tidak berhasil. Oleh karena tidak ada rangka hukum dan mekanisme penegakan, sengketa tanah dan kemilikan, baik yang swasta maupun komersial, akan tetap merupakan masalah yang cukup besar bagi Pemerintahan Distrik. Persoalan ini hanya akan diperburuk dengan kembalinya pengungsi dari Timor Barat pada bulan-bulan yang mendatang. Sudah ada petunjuk bahwa krisis perumahan dan sengketa tanah dan kemilikan merupakan penyumbang berarti kepada resahan sosial di Distrik ini. Pentingnya persoalan Tanah dan Kemilikan di Timor Lorosae disoroti oleh perdebatan luas yang ditimbulkannya di masyarakat Timor. Bahwa persoalan ini sangat memprihatinkan pada tingkat paling tinggi adalah petunjuk berarti mengenai prioritasnya dalam pemerintahan transisi.

### **B. Prioritas yang ditentukan bagi Tahun Anggaran 2002-2003**

Kebanyakan kegiatan yang disebutkan di sini akan dilakukan oleh staf Tanah dan Kemilikan ETPA yang ditugaskan di Distrik di bawah bimbingan langsung Bagian Tanah & Kemilikan nasional serta dengan nasehat dari Administrator Distrik. Tingkat kemandirian dan kewenangan untuk memutuskan dalam pelaksanaan tugas pegawai negeri telah mengalami kemunduran berat pada masa lalu dan sulit meramalkan bagaimana pandangan pada masa depan berkaitan dengan hal ini. Bagaimanapun keadaannya, kegiatan bagian akan dilaksanakan dengan koordinasi erat dengan para SDC dan staf ETPA dari Departemen Prasarana dan Perencanaan sebab pelaksanaan keputusan di lapangan dan keperluan agar ada pendekatan terpadu terhadap semua persoalan berhubungan dengan aset tanah.

Kita harus ingat bahwa penyelesaian masalah tanah dan kemilikan di negara ini tak tercapai sebab pada saat ini belum ada kerangka hukum baginya. Hak tanah merupakan salah satu persoalan yang paling dijadikan isu politik di negara berkembang manapun. Kita belum tahu bagaimana pendekatan yang akan diterapkan dalam UUD dan bagaimana kebijaksanaan yang akan diikuti pada masa mendatang yang mengatur persoalan sensitif seperti pengakuan hak, hirarkinya dalam pertimbangan adanya hak atau akte tanah dari jaman Indonesia dan Portugal yang bertentangan, pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan aset tanah oleh Kantor Tanah dan Kemilikan, berjuang melawan pendudukan liar (terutama dari gedung umum yang direncanakan untuk penggunaan umum) dan perumahan bagi penduduk yang kehilangan tanah miliknya setelah kejadian tahun 1999 dst.

Setelah penghancuran berat di seluruh negara setelah bulan September 99, jumlah penduduk Distrik meningkat secara besar sebab gelombang masuk pengungsi dalam negeri (IDP) yang datang dari Distrik-distrik lain untuk mencari bantuan kemanusiaan dan peluang kerja yang lebih baik. Hal ini telah membebani secara berlebihan sumber daya Distrik yang sudah kurang (terutama dalam bidang perumahan dan prasarana) dan memperburuk pendudukan liar tanah milik umum.

### **C. Persoalan prioritas sektor yang telah ditentukan**

- Pendudukan liar tanah yang dimiliki pemerintah
- Peningkatan jual-beli tanah dan kemilikan yang tidak sah, terutama di antara orang asing
- Peningkatan kehilangan pendapatan sebab ketiadaan pembayaran uang sewa dari persetujuan penggunaan sementara (TUA). Menteri Kehakiman dan OPLA akan memutuskan atas hal ini
- Ketidadaan kebijaksanaan perumahan (perumahan di bawah wewenang Departemen Air dan Pekerjaan Umum)
- Ketidadaan undang-undang yang dapat ditegakkan dalam bab-bab mengenai pendaftaran tanah, pengusiran penghuni liar dan penyewa yang pembayarannya tertunggak, pengakuan akte tanah dan penyelesaian sengketa tanah sebagai akibat dari keputusan kabinet pada bulan Oktober 2000 mengenai kewenangan petugas tanah dan kemilikan
- Bagian Tanah dan Kemilikan, asal perundangan yang dibutuhkan akhirnya diabsahkan, membayangkan:

- Perlindungan aset pemerintah yang menghasilkan pendapatan bagi anggaran negara (persentase darinya mesti dialihkan ke anggaran Distrik pada masa depan)
- Penegakan negara hukum dalam bidang pengelolaan kepemilikan agar pembangunan ekonomi dapat berdasarkan landasan mantap dan menghindari konfrontasi sosial.



#### D. Tawaran Sektor Tanah dan Kemilikan, Tahun Anggaran 2002-2003

Bidang sektoral	Gambaran kegiatan	Kelompok/bidang sasaran	Petunjuk	Anggaran dan/atau sumber daya yang dibutuhkan
<p>A. Perlindungan aset pemerintah yang menghasilkan pendapatan bagi anggaran negara (persentase darinya mesti dialihkan ke anggaran Distrik pada masa depan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penentuan semua kemilikan umum dan swasta yang ditinggalkan di Distrik ini</li> <li>2. Pembangunan terminal wadah kedua untuk bagian timur Distrik (Hera)</li> <li>3. Pembukaan daerah pembangunan ekonomi khusus (taman industri) di sub distrik-sub distrik Hera/ Metinaro</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyelesaian inventaris kemilikan umum dan swasta yang ditinggalkan di Distrik ini</li> <li>2. Perusahaan pelayaran/ pengangkutan barang komersial</li> <li>3. Perusahaan asing; maskapai multinasional; perusahaan Timor companies yang menghasilkan barang untuk diekspor pada masa mendatang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inventaris diselesaikan</li> <li>2. Tidak ada wadah di jalan; perbaikan keamanan lalu lintas di Distrik; pengumpulan pendapatan dari ongkos penyimpanan wadah bagi Distrik</li> <li>3. Tingkat orang dengan pekerjaan meningkat di bagian Timur Distrik; urbanisasi sub distrik di mana standar pelayanan umum rendah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 5 pegawai negeri (pencatuan anggaran disediakan oleh Bagian T&amp;K)</li> <li>2. Anggaran untuk terminal wadah kedua (sekitar 30.000USD); penyiapan proses tender umum bagi pengelolaan terminal oleh CAS dan OPLA</li> <li>3. Perancangan perundangan mengenai daerah pembangunan ekonomi khusus oleh OPLA, Lembaga Penanaman Modal, Departemen Kehakiman dan Departemen Air dan Pekerjaan Umum; penyediaan anggaran bagi ongkos urbanisasi</li> </ol>

				serta kampanye informasi umum di luar negeri
B. Penegakan negara hukum dalam bidang pengelolaan kemilikan agar pembangunan ekonomi dapat berdasarkan landasan mantap dan menghindari konfrontasi sosial.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan perumahan baru di Distrik (dalam kerja sama dengan Air dan Pekerjaan Umum) dalam rangka rencana perumahan nasional</li> <li>2. Mengetahui jual-beli yang tidak sah di Distrik ini, terutama yang dilakukan oleh penanam modal asing</li> <li>3. Kampanye informasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penduduk yang kehilangan tempat tinggal di Distrik. Pemanfaat utama adalah orang yang kemilikannya dirusak berat pada tahun 99, yang tanpa sumber daya apapun, dan telah dibasmikan di Distrik pada bulan September 1999</li> <li>2. Penanam modal asing; warganegara Indonesia yang melanggar peraturan 2000/27; penduduk umum</li> <li>3. Para SDC; chefe de</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengurangan pendudukan liar di Distrik; perbaikan keadaan penduduk tunawisma dan pemindahan orang ke bekas Distriknya dengan menyediakan mereka dengan bekas tempat tinggalnya di Distrik asalnya</li> <li>2. Menghadapi peningkatan transaksi tanah yang tidak sah di Distrik. Penyerahan perkara kepada pihak berwenang di pengadilan dan pemerintahan untuk dituntut dan untuk penjatuhan denda</li> <li>3. Kesadaran umum</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencatuan anggaran bagi persoalan di dalam Departemen Air dan Pekerjaan Umum</li> <li>2. Perancangan perundangan yang menjatuhkan sanksi pada pendudukan dan transaksi tidak sah; pengembangan perundangan yang telah ada; pengutusan kewenangan kepada kantor distrik tanah dan kemilikan ETPA guna melaksanakan perundangan ini pada tingkat Distrik bersama dengan pengadilan</li> <li>3. Anggaran bagi</li> </ol>

	umum mengenai masalah kini berkaitan dengan transaksi tanah di Public information Timor Lorosae	suco dan penanam modal; kepala departemen ETPA	mengenai risiko berkaitan dengan transaksi tanah di TL sebab tiada perundangan yang berlaku	Kampanye informasi umum di sub distrik (6 x 100 =600 USD) dari anggaran Distrik T & K
--	---	--	---	---

## VIII. Rencana Pembangunan Sektor Usaha

### A. Peninjauan luas

#### 1. Konteks Nasional

Timor Lorosae sedang menempuh jalan ke kemerdekaan penuh dan diharapkan terjadi pada bulan Mei 2002. Negara ini adalah satu diantara yang paling miskin di Asia Tenggara dengan perkiraan HBN per kapita sekecil US\$375 pada tahun 1998 dan US\$304 pada tahun 1999. Akan membutuhkan laju perkembangan tetap selama paling sedikit 5-6 tahun untuk kembali ke tingkat pendapatan pra-krisis yang sudah rendah<sup>1</sup>.

Ekonomi negara ini paling tepat digambarkan sebagai bersifat ganda, dengan sektor ekonomi moderen yang bukan orang Timor dan ekonomi pertanian pedesaan yang terarah pada penyambung hidup.

Baik sektor swasta maupun umum sampai hampir ke titik nol setelah kekerasan tahun 1999. Ekonomi mengalami gangguan total, gedung dihancurkan dan bank-bank tertutup yang menyebabkan tidak bisa berjalannya semua sistem pembayaran yang memungkinkan sektor swasta dan umum untuk membayar gaji, barang dan jasa.

Ekonomi Timor Lorosae akan tetap kurang berkembang bertahun-tahun ke depan. Masa depannya sebagai masyarakat yang layak, makmur dan adil hanya akan terjamin bila pembangunan yang lekas, berkesinambungan dan merata tercapai<sup>2</sup>.

Negara ini menghadapi tugas pembangunan negeri besar-besaran dalam semua bidang. Sampai saat ini, prioritas pembangunan negara bersifat luas sebab belum ada rencana pembangunan negara. Usaha-usaha sedang dijalankan untuk merumuskan rencana pembangunan strategis negara.

Namun demikian proses tersebut perlu banyak masukan dari Distrik-distrik dan sub-distrik. Banyak usaha pembangunan kembali telah dilaksanakan dengan kurang pertimbangan atau konsultasi dengan orang setempat mengenai persoalan kesinambungan. Hal ini mengarisbawahi pentingnya menggunakan pendekatan yang berdasarkan penuntutan, dengan melibatkan masyarakat dalam semua sisi pembangunan.

Dengan pengertian persoalan yang tersebut di atas, usaha Distrik untuk merumuskan rencana pembangunan diprakarsai. Suatu Rencana Pembangunan Niaga merupakan unsur inti dari Rencana Pembangunan Strategis Distrik.

---

<sup>1</sup> The Common Country Assessment for Timor Lorosae. Tim Negara PBB, bulan November 2000.

<sup>2</sup> "Timor Lorosae: Development Policy Challenges for the World's Newest Nation" Hal Hill, Universitas Nasional Australia, bulan Agustus 200.

## 2. Konteks Distrik Dili

Distrik Dili adalah pusat ibukota Timor Lorosae dengan jumlah penduduk sebanyak 137.879. Ini merupakan kira-kira 18 persen dari jumlah penduduk negara. Data pencatatan sipil menunjukkan bahwa lebih dari 50% jumlah penduduk berumur di bawah 20 tahun. Namun demikian, dalam hal bandingan jenis kelamin hampir sama dengan 50,3 persen yang orang laki-laki dan 49,70 persen yang perempuan.

Distrik ini terdiri atas enam sub-distrik dan 48 suco. Dili pada dasarnya bersifat perkotaan dan setengah-perkotaan kecuali Hera, Metinaro, Atauro dan Dare. Distrik ini merupakan pusat perdagangan dan niaga utama Timor Lorosae. Bandar laut dan bandar udara merupakan titik masuk utama bagi barang dari Australia, Indonesia, Singapura, dan negara tetangga lain dan ke Distrik-distrik Timor Lorosae yang lain.

Kekurangan atau kesempatan yang terbatas untuk menghasilkan pendapatan di daerah pedesaan mengakibatkan gelombang orang masuk.

### Kegiatan Ekonomi dan Niaga Kini di Distrik ini

Orang-orang di Distrik ini kebanyakan tergantung pada usaha mikro dan kecil, serta pekerjaan swasta dan umum untuk mata pencahariannya. Orang di pedesaan Dili tergantung pada penghasilan tanaman dan ternak. Sedangkan orang di Pulau Atauro dan yang tinggal di pantai Cristo Rei dan Metinaro tergantung pada penangkapan ikan. Ada orang, terutama perempuan, yang terlibat dalam pembuatan kerajinan dan tenunan.

Menurut catatan Bagian Pendaftaran Usaha dari Departemen Perdagangan, Perniagaan dan Industri, 3.518 usaha<sup>3</sup> didaftarkan bergerak di Distrik Dili- baik yang asing maupun lokal. Namun, penjual jalanan atau penjual di pasar tidak tercakup.

Australia adalah penanam modal terbesar di Timor Lorosae (347 usaha), diikuti oleh Indonesia dan Singapura, dengan 226 dan 106, masing-masing. Jumlah 2.555 usaha Timor Lorosae terdaftar untuk bergerak di Distrik ini.

Diantara 3.518<sup>4</sup> usaha, 320 adalah hotel dan restoran dan 493 dalam bidang pembangunan dan tanah milik.

Sekitar 80 persen dari usaha Timor Lorosae terlibat dalam usaha perdagangan dan pertokoan kecil.

Di ketiga pasar utama, 2.770 penjual menjalankan usaha yang kurang lebih bermacam sama, yaitu penjual daging, sayur-sayuran dan barang pokok – 1.000 di Taibese dan 800

<sup>3</sup> Perusahaan yang beruntung lebih dari US\$200 per bulan disyaratkan oleh Pemerintahan Transisi untuk mendaftar sesuai dengan Peraturan Nomor 2000/4: Mengenai Pendaftaran Usaha.

<sup>4</sup> Angka ini barangkali hanya bersifat menunjuk sebab ada usaha yang terdaftar namun tidak menjalankan kegiatannya.

dan 970 di Becora dan Comoro masing-masing. Ada yang terdaftar dengan Bagian Pendaftaran Usaha dan ada yang tidak. Dan menurut catatan Bagian Prasarana Dili, sekitar 80 penjual ikan bergerak di Kota Dili.

Di Dili sendiri, 334 taksi terdaftar dengan Bagian Pendaftaran Kendaraan, 47 bis mini dan 118 Mikrolet<sup>5</sup>. Akan tetapi keluarga-keluarga secara masing-masing menjalankan usaha dengan kebanyakan kendaraan tersebut.

### Perburuhan dan Ketenagakerjaan

Kebanyakan usaha ini dimiliki keluarga dan tidak mempekerjakan orang di samping anggota keluarga. Dari statistik yang disediakan oleh Divisi Perburuhan dan Urusan Sosial, hanya 362 badan usaha di Distrik Dili mempekerjakan tenaga kerja tambahan - 163 perusahaan asing dan 199 perusahaan lokal. Perusahaan ini mempekerjakan jumlah pekerja sebanyak 5.374.

Tiga ratus dua puluh sembilan pekerja ini (6,12%) adalah orang asing dan 5.045 adalah orang setempat. Pekerja perempuan merupakan 24,20% dari jumlah pekerja perusahaan. Di bawah ada tabel mengenai pekerjaan dalam sektor usaha.

Tabel 1: Perburuhan dan Ketenagakerjaan, menurut Sektor<sup>6</sup>

Sektor usaha	Perusahaan Asing	Perusahaan Lokal	Jumlah Perusahaan	Pekerja Asing	Pekerja Lokal	Jumlah Pekerja
Pembangunan	19	11	30	58	769	827
Perniagaan	65	103	168	85	1128	1213
Industri	37	53	90	44	1341	1385
Pertanian	1	1	2	-	418	418
Pengangkutan	6	3	9	6	140	146
Asuransi	26	13	39	86	959	1045
Perbankan	3	-	3	13	59	72
Perbengkelan	6	15	21	37	237	268
<b>JUMLAH</b>	<b>163</b>	<b>199</b>	<b>362</b>	<b>329</b>	<b>5045</b>	<b>5374</b>

Tidak ada banyak kegiatan pertanian di Dili. Namun demikian di sekitar pinggir Dili, penghasilan sayur-sayuran oleh keluarga sering terdapat. Hasil sayur-sayuran dibawa ke ketiga pasar dan ada yang dijual secara langsung oleh penjual jalanan.

Dua puluh perusahaan Timor Lorosae dan sebelas perusahaan asing telah atau sedang melakukan usaha rehabilitasi, dan bertanggung jawab atas pemberian pekerjaan kepada lebih dari 1.000 orang Timor Lorosae<sup>7</sup>. Akan tetapi, usaha pembangunan ini tidak meliputi rehabilitasi gedung umum dengan anggaran ternilai UNTAET.

<sup>5</sup> Mikrolet adalah angkutan umum yang lebih kecil daripada bis mini. Laporan Kwartalan Bagian Pendaftaran Kendaraan, bulan Oktober 2001.

<sup>6</sup> Statistik Ketenagakerjaan Kwartalan Timor Lorosae, Buku.1 Seri 1. Divisi Perburuhan dan Urusan Sosial. Bulan Des. 2001.

<sup>7</sup> Lembaran Informasi Pers UNTAET, bulan Juli 10, 2001.

Program Penciptaan Lapangan Kerja Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-bangsa (UNDP) telah membantu lebih dari 4.500 penduduk miskin kota dalam berbagai bidang.

### 3. Kendala dan Peluang Pembangunan Usaha

Kegiatan niaga hampir pada titik nol setelah kekerasan bulan September 1999. Sampai saat ini, negara ini tetap berusaha untuk berdiri kembali setelah penghancuran itu.

Bidang pembangunan ekonomi dan niaga negara menghadapi tantangan pada semua sisi.

#### Pembangunan industri setempat

Pembuatan barang atau manufaktur merupakan hanya 4 persen dari hasil ekonomi Timor Lorosae kini. Dari hasil pembuatan barang ini, 60 persen adalah penghasilan makanan dan minuman.

Kebanyakan komoditas atau barang yang terdapat di pasar swalayan besar dan toko kecil diimpor dari Australia, Indonesia, Singapura dan negara tetangga lain. Barangnya misalnya barang elektronika, alat-alat, suku cadang, obat, kain, barang makanan, produk daging, dst.

Produk yang dapat dihasilkan secara lokal pun diimpor dan ini merupakan saingan kuat bagi penghasil setempat. Dengan demikian, pembuatan barang, termasuk pengolahan makanan, adalah satu bidang yang disasarkan untuk perluasan cepat. Industri pakaian juga merupakan bidang dengan potensi bagi penanaman modal.

Sama dengan ekonomi moderen lain, industri pembangunan dikuasai oleh orang yang bukan orang Timor. Kekurangan pengalaman dalam industri ini, bersama dengan ketiadaan kesempatan mendapat kredit dan modal, membuatnya sangat sulit bagi industri ini untuk dikembangkan oleh orang setempat.

Penanaman modal dalam industri pembangunan beruntung ekonomi tinggi. Industri ini menyediakan lapangan kerja dan dapat berdampak positif pada usaha kecil dan menengah yang menyediakan bahan bangunan, mebel dan perlengkapan, serta jasa teknis. Lapangan kerja dihasilkan melalui hubungan dua arah.

Penghasilan ternak baik pada tingkat halaman belakang maupun yang komersial merupakan usaha ekonomi yang berpotensi. Pembangunan industri peternakan mempunyai hubungan horisontal dan vertikal dengan pembangunan industri pertanian. Sektor pertanian dapat menyediakan produk-produk yang dibutuhkan untuk makanan ternak. Pada pihak lain, industri peternakan dapat menyediakan hewan kerja berjenis bermutu.

Pulau Atauro dan daerah pantai Cristo Rei dan Metinaro sangat kaya ikan dan sumber daya laut lain. Dengan peralatan penangkapan ikan yang diperlukan, jumlah ikan yang

ditangkap dapat ditingkatkan untuk memenuhi tuntutan tidak hanya di Dili tetapi juga di Distrik-distrik lain.

Sebelum peristiwa bulan September 1999, ada koperasi penangkapan ikan yang bergerak di Distrik ini. Menurut pengalaman mereka, suatu kapal yang memuat 10 orang dengan motor tempel dapat menangkap 50 sampai 200 kilo ikan per hari. Akan tetapi kapal-kapal tersebut dihancurkan dalam peristiwa bulan September dan motor tempel itu dibawa.

Pulau Atauro adalah daerah dengan potensi untuk membangun eko-turisme. Iklim, pantai dan karangnya menunjukkan bahwa turisme merupakan sumber pendapatan yang mungkin bagi pulau ini serta bagi daerah pantai Cristo Rei dan Metinaro. Pengembangan perjalanan akhir minggu dan harian kemungkinan besar akan menjadi kenyataan bagi Atauro. Pendirian sarana yang dibutuhkan untuk memenuhi keperluan wisatawan lokal dan asing akan membuat pulau ini lebih menarik lagi untuk dikunjungi.

### Tenaga Kerja

Sebagaimana disebut di atas, kebanyakan jumlah penduduk negara ini berumur di bawah 20 tahun. Hal ini berarti bahwa negara mempunyai banyak tenaga kerja yang muda dan bersemangat. Namun demikian, pelatihan ketrampilan profesional dan teknis yang diperlukan harus diadakan bagi tenaga kerja tersebut agar dapat bersaing dengan sesamanya di negara tetangga.

Selama rezim Indonesia, kursus pelatihan kejuruan disediakan. Pada tahun 1997 saja, 825 pemuda (baik laki-laki maupun perempuan) mengikuti kursus pelatihan yang diadakan oleh Pusat Pelatihan Daerah<sup>8</sup>.

Tahun yang lalu (2001), Departemen Pemuda dan Ketenagakerjaan melatih 28 peserta sebagai pelatih bagi kursus Membuka Usaha Anda Sendiri (SYOB). Para peserta dari badan pemerintah dan LSM yang terlibat dalam pemajuan pembangunan usaha. Wakil dari perhimpunan perusahaan juga mengikuti pelatihan itu.

Pada tahap ini, pekerjaan dengan UNTAET merupakan pesaing terkuat untuk perusahaan swasta untuk mendapatkan tenaga kerja trampil. Tenaga kerja trampil lebih suka mendapat pekerjaan dengan PBB dengan pertimbangan gaji yang diberikannya. Namun proses pengurangan jumlah staf mungkin akan meratakan lapangan persaingan itu.

Pada pihak lain, hal tersebut akan merupakan ancaman besar terhadap ekonomi negara bila lapangan kerja dan kegiatan penghasilan pendapatan yang lain tidak diciptakan.

### Prasarana

---

<sup>8</sup> Kantor Daerah Depnaker - Propinsi Timor Timur, 1996/1997.

Keadaan buruk dari jaringan angkutan dan pemasaran berdampak berat pada ekonomi. Jalan-jalan yang terlalaikan, kerusakan dari krisis, penghancuran kendaraan dan keruntuhan jaringan pemasaran dan pengolahan pedesaan berarti bahwa penghasil di daerah pedesaan tidak mempunyai jalan untuk menyampaikan hasil mereka ke pasar dan ongkos pengangkutan sudah melonjak tinggi.

Bila masalah-masalah tersebut tidak dihadapi, usaha yang ditujukan untuk meningkatkan penghasilan atau untuk memasukkan sumber pendapatan yang baru, yang alternatif, akan gagal.

Pada saat ini, Dili mempunyai 9 pembangkit listrik dengan kapasitas total sebesar 14,2 mega-watt. Tiga pembangkit listrik dengan kapasitas total sebesar 3 MW dimiliki oleh badan swasta.

Di Dili, listrik tersedia 24 jam per hari. Ongkos per sebesar US\$0,249. Bagi gedung permukiman, 25 jam kilowatt pertama adalah gratis. Namun demikian, tingkat yang ditetapkan akan tinjau ulang setelah pengaduan dari masyarakat Timor Lorosae.

Dengan pembangunan pembuatan barang dan industri penuh, kapasitas pembangkit listrik yang ada pada saat ini tidak akan mencukupi untuk tuntutan yang timbul. Bila mendorong adanya lebih banyak pembangkit listrik yang dimiliki secara swasta akan ada sumber tenaga listrik yang lain yang andal.

Di Distrik-distrik lain, juga ada pembangkit listrik masyarakat namun tidak dapat menyediakan listrik 24 jam.

Telekomunikasi tidak merupakan persoalan besar. Di Dili, orang dapat berkomunikasi dengan hampir seluruh dunia melalui Internet, telepon genggam dan sambungan telepon tetap yang dikelola oleh Perusahaan Australia (Telstra). Kesempatan menghubungi Distrik-distrik barangkali merupakan masalah. Radio SSB (single-side band- band sisi tunggal) dan VHF menyediakan cara yang lain sambil menunggu pendirian telekomunikasi pedesaan. Pada tahap ini, penanaman modal bagi pembangunan industri telekomunikasi berpotensi bagi periode jangka menengah atau panjang.

Sistem penyediaan air di Kota Dili berkapasitas mengeluarkan 2.700 cum/detik. Namun, air tersebut tidak dapat diminum. Pengolahan air diperlukan. Di luar Kota Dili, sistem air masyarakat perlu diperbaiki guna menyediakan persediaan tetap.

#### Kesempatan memperoleh kredit dan modal

Program Usaha Kecil (SEP) yang dibiayai Bank Dunia telah memberikan kesempatan kepada pengusaha kecil untuk mendirikan kembali atau membuka usaha baru dengan menyediakan sarana kredit. Bantuan pinjaman SEP dilaksanakan dengan Banco Nasional Ultramarino (BNU) sebagai penyalur. Jumlah pinjaman mulai dari sebanyak US\$500 sampai US\$50.000 dengan suku bunga bulanan sebesar 1%.

Di Distrik Dili, tiga LSM Internasional telah menyediakan bantuan kredit mikro kepada pengusaha mikro dan kira-kira dua LSM setempat. Jumlah pinjaman ini mulai dari US\$50 sampai US\$250 dan memungut suku bunga per bulan yang rata-rata 3%.

Bank Pembangunan Asia telah memulai pelaksanaan Program Kredit Mikro di seluruh negara. Program tersebut dibiayai melalui Dana Perwalian bagi Timor Lorosae (TFET). Tujuan utama dari program ini adalah untuk mendirikan Lembaga-lembaga Keuangan Mikro dan membantu dengan pembangkitan kembali dari Koperasi simpan pinjam.

Walaupun jumlah penyedia kredit cukup besar, hanya sekitar 10% jumlah penduduk berkesempatan mempergunakan sarana tersebut.

### Lingkungan Kebijakan

Sampai saat ini, Pemerintahan Transisi Timor Lorosae telah mengumumkan dengan resmi sekurang-kurangnya 11 peraturan yang menyangkut usaha kecil dan menengah. Peraturan tersebut mencakup mata uang dan transaksi pertukaran mata uang, pendaftaran usaha, pengawasan dan pemberian surat izin bank, bea impor dan ekspor, pengadaan barang umum, perpajakan, dst.

#### Pendanaan, Penanaman Modal dan Insentif

Dua bank komersial menjalankan kegiatannya di Timor Lorosae dan sejumlah penyedia kredit mikro. Namun demikian, sesuai dengan Peraturan UNTAET Nomor 2000/8, penyedia kredit kecuali dua bank komersial itu tidak dibolehkan menerima sarana penyimpanan uang.

Peraturan yang berlaku juga menghalangi pembentukan Lembaga Keuangan Mikro kecuali asal mereka mempunyai modal muka sebesar US\$2 juta.

Penanam modal asing diharuskan melalui Bagian Penanaman Modal – badan pengurus penerimaan pengajuan penanaman modal.

Namun demikian, belum ada hukum yang mengatur penanaman modal. Negara ini belum mempunyai hukum penggabungan dan belum menentukan insentif bagi penanaman modal dan usaha asing yang ingin menanam modal dalam industri penting misalnya tenaga listrik dan daya, dsb.

#### Kebingungan mengenai Hak Tanah dan Kemilikan

Pemerintah transisi ini masih dalam proses memantapkan Peraturan Tanah dan Kemilikan. Sementara ini, Hukum Indonesia tetap digunakan untuk menyelesaikan persoalan tanah.

Usaha-usaha yang ingin menggunakan tanah dan gedung umum diberikan Surat Persetujuan Penggunaan Sementara (TUA) selama paling sedikit satu tahun yang dapat diperbarui dengan ongkos yang ditentukan oleh Bagian Tanah dan Kemilikan. Hal ini berlaku bagi baik usaha lokal maupun asing.

Tanpa akte tanah, para petani akan enggan untuk menginvestasi secara jangka panjang dalam tanahnya.

Lebih lanjut lagi, ketiadaan rangka hukum jelas bagi kepemilikan tanah dan barang milik telah ditentukan sebagai salah satu halangan terbesar akan penanaman modal swasta di Timor Lorosae. Dengan ketiadaan tata kerja pembangunan, perusahaan enggan menanam modal dalam pembangunan gedung.

Kebijaksanaan penentuan zona dan penggunaan tanah belum dirumuskan, hal yang sangat penting bagi pembangunan.

### Ongkos Menjalankan Usaha

Bagian Pendaftaran Usaha Departemen Perniagaan dan Perdagangan mensyaratkan usaha untuk mendaftarkan diri kecuali usaha mikro dengan untung bulanan yang kurang dari \$200. Pemilik tunggal harus membayar US\$10 dan US\$100 bagi perusahaan. Biro mata uang diharuskan membayar ongkos permohonan sebesar US\$100 dan ongkos surat izin sebesar US\$300; dan ongkos surat izin tahunan akan ditentukan pada kemudian hari.

Pajak pelayanan ditetapkan pada 10% pendapatan bruto. Ambang pendapatan bulanan bagi pajak pelayanan adalah US\$500 dan US\$1.000 bagi bar dan restoran.

Pengimporan barang dikenakan 5% nilai bea dengan menggunakan sistem penggolongan terpadu.

### **B. Tujuan-tujuan**

Dalam rangka keseluruhan dari pembasmian kemiskinan, tujuan utama dari rencana ini adalah untuk meningkatkan penghasilan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup.

Pemerintahan Distrik membayangkan sektor swasta atau usaha yang bersemangat yang menyediakan peluang pekerjaan dan penghasilan pendapatan kepada penduduk yang selanjutnya mengakibatkan peningkatan taraf hidup.

Bila meningkatkan daya beli rakyat akan memperlancar pertumbuhan ekonomi.

Akan tetapi, hal-hal tersebut hanya dapat tercapai bila rangka hukum dan lembaga telah ditetapkan.

### **C. Strategi Pembangunan**

1. Pembangunan yang Berkesinambungan. Pembangunan ekonomi tidak akan berkesinambungan bila masalah kemiskinan tidak dihadapi dari awal. Pemberantasan kemiskinan merupakan prioritas utama pemerintah Transisi Timor Lorosae masa kini. Hal ini berarti, pemerintah mesti tidak hanya meningkatkan penghasilan pertanian, melainkan juga meningkatkan sistem pendidikan, pelayanan kesehatan, perumahan, air dan kebersihan, tenaga listrik, dst.

2. Sektor Swasta sebagai Motor Pertumbuhan Ekonomi. Potensi sektor swasta akan dikerahkan untuk usaha produktif. Sektor swasta akan diajak untuk memimpin pembangunan ekonomi. Pemerintah kini tidak mampu memimpin pembangunan usaha. Negara ini mempunyai sumber daya keuangan yang sangat terbatas namun kebutuhan pengeluaran begitu luas dan besar sehingga perlu menentukan prioritas bagi penggunaannya.

Peranan utama pemerintah adalah untuk menyediakan kerangka hukum dan sarana prasarana yang dibutuhkan bagi iklim niaga yang bersifat sehat dan mendukung. Pemerintah mesti tidak terlibat dalam penyelenggaraan perusahaan, yang dapat ditangani secara efisien oleh sektor swasta.

Pemerintah juga mesti mendukung pembentukan perkumpulan sektoral atau forum apapun yang dapat membantu sektor swasta untuk bergerak. Juga wajar untuk mengurus pembentukan koperasi pada tingkat desa.

#### **D. Saran-saran**

##### 1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

###### a. Rehabilitasi Sekolah Politeknik di Hera

Dana mesti tersedia untuk merehabilitasikan sekolah Politeknik di Hera. Sekolah ini akan merupakan tempat untuk melatih anak muda dengan ketrampilan kejuruan dan teknis yang lain.

Di samping yang tersebut di atas, pengaturan yang diperlukan harus diurus dengan Departemen Pendidikan supaya ada pelajaran kejuruan yang dimasukkan dalam kurikulum sekolah menengah.

###### b. Perlanjutan Pelatihan Pembangunan Usaha dan Manajemen

Kursus mengenai pembangunan usaha dan manajemen akan diberikan kepada pengusaha mikro dan kecil. Program Usaha Kecil dari Perdagangan dan Industri dan Departemen Perburuhan dan Ketenagakerjaan akan tetap memberikan pelatihan tersebut. Organisasi di luar Pemerintah (LSM) mesti diajak agar melatih yang ditentukan akan merasakan manfaatnya dalam hal pembentukan dan pengelolaan koperasi.

##### 2. Pendirian Pelayanan Dukungan Teknologi (termasuk Program Peningkatan Produktivitas dan Teknologi).

Perwujudan rencana untuk mendirikan pusat pembangunan usaha yang akan berfungsi sebagai pusat “serba pelayanan” guna menyediakan bantuan kepada sektor usaha yang sedang atau berencana untuk menjalankan usaha di Distrik diperlukan. Rencana sedang

dirumuskan oleh Program Usaha Kecil Departemen Perdagangan dan Perniagaan dan dibiayai melalui Bank Dunia.

Pusat Pembangunan Usaha mesti dikelola oleh Perhimpunan Perusahaan dengan bantuan dari Program Usaha Kecil Departemen Perdagangan dan Perniagaan.

Pemerintahan Distrik dalam kerja sama dengan LSM atau badan pemerintah yang bersangkutan mesti memperlancar pembentukan koperasi penghasilan dan pemasaran pada tingkat desa, kecamatan dan Distrik.

### 3. Hubungan ke Pasar (termasuk penentuan pasar dan promosi produk)

Pemerintahan Distrik mesti memaksimalisir Halaman Internet Timor Lorosae guna memajukan Distrik ini sebagai daerah yang berpotensi bagi penanaman modal, mensponsori Pameran Dagang, dan konferensi niaga dalam kerja sama dengan Departemen Perdagangan dan Industri. Pembiayaan untuk pameran dagang dan konferensi niaga dapat dihasilkan dari sokongan sponsor.

Dengan bantuan dari negara-negara lain, Distrik dapat mengirim sejumlah utusan/delegasi ke negara-negara tersebut guna memajukan hal penanaman modal dan membentuk hubungan dengan pihak yang berpotensi menjadi penanam modal.

Pemerintahan Distrik mesti menyediakan bantuan kepada koperasi penghasilan dan pemasaran guna membentuk ikatan dengan tempat pasar yang mungkin.

### 4. Kesempatan mendapat dana

Mengajak pemberi kredit untuk memperluas cakupan kredit-mikro supaya meliputi yang paling miskin diantara kaum miskin serta mayoritas luas. Perhatian khusus harus diberikan kepada organisasi perempuan dan kelompok pemuda.

Bantuan kredit bagi pengusaha kecil mesti diteruskan dan menjangkau lebih banyak klien.

### 5. Pembentukan Perkebunan/ Tanah Milik Industri-Tani (untuk industri ringan, menengah dan mendasar yang paling penting).

Pembentukan perkebunan/ tanah milik industri-tani sangat penting bagi pembangunan ekonomi. Departemen Perdagangan dan Perniagaan telah menentukan Hera-Metinaro sebagai daerah yang berpotensi untuk mendirikan pusat industri-tani.

Oleh karena usaha ini bersifat nasional, Departemen Perdagangan dan Perniagaan mesti memimpin dalam pelaksanaan rencana dan bekerja sama dengan Unit Tanah dan Kemilikan.

Perwujudan rencana ini dapat tercapai dalam jangka waktu dua sampai tiga tahun.

## E. Pelaksanaan dan Pemantauan

Sebuah rencana tindakan tahunan mesti dikembangkan dengan menggunakan rencana strategi ini sebagai bahan rujukan. Sebelum perumusan rencana bagi rencana yang berikutnya, penilaian atas rencana tahunan sebelumnya perlu dilakukan.

Di Distrik, suatu satuan tugas akan diciptakan untuk mengawasi pelaksanaan rencana yang ditentukan dengan Petugas Pembangunan Distrik sebagai ketua. Satuan tugas tersebut akan berhubungan erat dengan instansi pemerintah yang bersangkutan serta sektor usaha.

Mesti ada hubungan erat antara Distrik dan Unit Penanaman Modal. Pemerintahan Distrik diberitahu secara berkala mengenai permohonan penanaman modal yang diajukan kepada Unit Penanaman Modal.

## F. Tawaran Sektor Usaha bagi tahun anggaran 2002-2203

Unsur Program	Rencana Kegiatan	Sasaran Penyampaian Pelayanan	Ukuran keberhasilan	Kebutuhan Anggaran dan Sumber-sumber
Pengembangan Sumber Daya Manusia	1. Pembangunan kembali Sekolah Politeknik Hera	Perbaiki gedung sekolah tersebut dan sarana lain	Gedung itu siap digunakan pada tahun fiskal yang akan datang	TFET
	2. Pelatihan Pengembangan Usaha dan Manajemen	Jumlah peserta yang telah menyelesaikan pelatihan,  Melatih 50 peserta dari sektor usaha	Jumlah pelatihan yang telah dijalankan	TFET  LSM-LSM
	3. Pelatihan Pembentukan dan Pengelolaan Koperasi	Paling sedikit lima koperasi dibentuk dan dilatih	Jumlah dan macam koperasi yang dibentuk.  Jumlah anggota	LSM-LSM
Pendirian Pelayanan Bantuan Teknologi	1. Pembangunan Puast Pengembangan Usaha	Gedung ditentukan dan diperbaiki.	Gedung siap dihuni  Perlengkapan yang diperlukan tersedia	SEP-WB \$20.000,
Hubungan dengan Pasar	1. Bantuan Sponsor bagi Pameran Dagang	Paling sedikit satu Pameran Dagang diluncurkan	Jumlah perusahaan yang ikut serta	Para Sponsor
	2. Mengadakan Konferensi Niaga	Telah mengadakan 1 Konferensi Niaga di Distrik	Jumlah Perusahaan Asing yang hadir	Para Sponsor

			Jumlah Perusahaan Lokal yang hadir	
Pelaksanaan dan Pemantauan	Pembentukan Satuan Tugas Khusus	Satuan Tugas Khusus menjalankan fungsinya.	Tugas dan fungsi yang telah ditentukan Keanggotaan	\$15,000

## IX. Prasarana

### A. Peninjauan Luas

Hal yang bersifat inti untuk pembangunan kembali dari negara apapun adalah pembangunan prasarana. Prasarana berdampak langsung pada berbagai macam segi kehidupan sosial dan ekonomi dan, dengan demikian, sangat penting bagi Pemerintahan Distrik Dili. Satu hal yang sangat penting adalah keadaan buruk pembangkit listrik dan tuntutan yang semakin meningkat untuk tenaga listrik (rata-rata 13% per bulan pada enam bulan pertama tahun 2000). Dengan dana dari Pemerintah Jepang, di Pusat Pembangkit Listrik Comoro mesin-mesin sedang diperbaiki, hal yang, ketika telah diselesaikan, akan berdampak secara langsung pada mutu hidup di Dili.

Keadaan buruk jalan di Distrik Dili sangat jelas. Pemeliharaan jalan, yang juga merupakan persoalan nasional, dilalaikan sebab kekurangan biaya dan perlengkapan. Selanjutnya, karena ada begitu banyak reboisasi, erosi tanah dan risiko tanah longsor telah meningkat. Pemeliharaan jalan pada saat ini hanya memenuhi kebutuhan jangka pendek. Perhatian prasarana negara yang difokuskan kembali pada perbaikan dan pembangunan kembali secara jangka panjang sangat penting dari sudut pandangan Distrik.

Prasarana air dan kebersihan mengalami pengerusakan yang cukup besar dalam kekerasan yang terjadi pasca jajak pendapat. Dan akibat dari kebersihan dan air yang kurang baik sangat jelas dalam jumlah orang yang kena berak dan penyakit lain yang dibawa air. Walaupun ini tidak merupakan persoalan pada tingkat Distrik, dampaknya pada penduduk Distrik besar dan jelas. Meskipun pemerintah Jepang sedang mengerjakan rehabilitasi penyediaan air, baik persediaan maupun mutu tetap kurang baik. ADB memusatkan perhatiannya pada program pengelolaan air masyarakat guna meningkatkan rasa milik masyarakat atas proyek serta kesinambungannya.

Pada tahun 2000, dengan bantuan dana dari AUSAID, 140 rambu lalu lintas telah dipasang kembali di semua persimpangan jalan dan di semua daerah kota. Namun demikian, di banyak persimpangan jalan dengan jalan cabang tetap belum ada rambu lalu lintas dan rambu lalu lintas tetap belum lengkap.

Ketiadaan sistem pengambilan sampah yang berkelanjutan di kota juga merupakan persoalan yang sangat memprihatinkan. Sampah merupakan masalah yang selalu ada dan yang hanya dapat diselesaikan secara jangka panjang melalui program prasarana pemerintah dan dengan pemeliharaan berkala. Ketiadaan anggaran dan kebijaksanaan nasional bagi prasarana merupakan penghalang utama pada program limbah padat diantara prakarsa prasarana lain. Oleh karena tidak ada anggaran Distrik tersendiri, Distrik meminta bantuan dari badan PBB untuk program penanganan limbah padatnya. Ketiadaan anggaran dan kebijaksanaan ini merupakan penghalang yang cukup besar terhadap pelayanan dan pembangunan prasarana dasar, yang berdampak negatif pada berbagai macam segi kehidupan sosio-ekonomi.

Setelah dua tahun pembangunan kembali dari sistem prasarana nyata di Distrik Dili di mana sekitar 80% dihancurkan selama konflik pada tahun 1999, keadaan prasarana tetap gawat. Peruntukan anggaran untuk Tahun Anggaran 2002-2003 diharapkan memungkinkan pemulihan dan pengembangan sistem prasarana dasar, terutama dalam hal penyediaan air dan tenaga listrik, pelayanan lalu lintas dan jalan, kebersihan, pembangunan kembali pasar dan peredaan bencana. Diharapkan bahwa hal-hal tersebut akan meningkatkan keadaan hidup penduduk serta mendorong penanam modal untuk mendirikan usaha di Dili. Proses pembangunan kembali kemungkinan besar akan diteruskan sampai tahun 2005 ketika kebutuhan prasarana dipenuhi secara konsisten dan dapat diandalkan oleh penduduk setempat serta untuk pembangunan usaha.

Oleh karena ada penguasaan mutlak atas telekomunikasi sipil oleh suatu kelompok perusahaan, rencana ini tidak akan meliputi pembangunan telekomunikasi.

## **B. Prioritas yang telah ditentukan untuk tahun anggaran 2002-2003**

### **1. Penyediaan Air**

Penyediaan air mengalami pengerusakan yang cukup besar dalam kekerasan pasca-jajak pendapat. Pusat perkotaan dan daerah pedesaan Dili kedua-duanya menderita dari baik kekurangan air maupun masalah dengan mutu air, dan akibat dari mutu air yang kurang baik sangat tampak dalam jumlah besar orang yang kena berak dan penyakit lain yang dibawa air. Walaupun pemulihan sistem penyediaan air (termasuk masukan, waduk, sarana pengolahan air dan jaringan) merupakan pencapaian besar sejak keberadaan UNTAET, persoalan/masalah yang berikutnya tetap dialami rakyat.

#### Persoalan prioritas

- Bandingan pencakupan jaringan air rendah, terutama tidak ada penyediaan air bersih di daerah pedesaan;

- Tekanan air rendah dan ada daerah yang tidak bisa mendapatkan air walaupun pipanya telah dipasang;
- Kekurangan pemeliharaan dan pengawasan jaringan air, sehingga ada penyambungan liar dengan jaringan air kotamadya dan pipa rusak ada di mana-mana.
- Sebuah waduk di Becusi dan sarana pengolahan air (WPT) di Bairopite mesti dibangun untuk melengkapi 6 waduk, 3 sarana pengolahan air dan 9 lubang bor yang sedang berfungsi di kota.

### Dom Alexio

Persediaan air terbatas di Kampung Alor, Motael dan Tassitolu mengakibatkan masyarakat menggunakan air di bawah tanah yang mengandung garam sebab daerah tersebut dekat laut dan penduduk setempat tidak mempunyai sumber daya yang mencukupi untuk menggali sumur dalam. Jaringan air kotamadya harus diperluas sampai ke daerah tersebut.

### Cristo Rei

Memperpanjang saluran pipa air ke Suco Metiaut; untuk Suco Balibar, Ailok, Darlau dan Carau Mate di daerah bergunung-gunung, tangki/waduk air dan pipa saluran mesti dibangun.

### Metinaro

- Memperbaiki saluran pipa air yang rusak di Sabuli dan Benunuk (panjangnya 6 km)
- Perpanjangan saluran pipa air ke Aldeia Benunuk, Manleu, Besahe, Behaku, Behauc, Behokir dan Kampung Nelayang.

### Vera Cruz

- Membangun tangki /waduk air kecil dan memasang sistem penyebaran bagi Suco Florestal/Dare

### Nain Feto

- Memperbaiki titik-titik air umum di Taibesi, Kuluhun, Santa Cruz, Bidau dan Aituri Laran/ Inur Fiuk bagi masyarakat setempat.

### Atauro

- Memperbaiki saluran pipa air dan waduk kecil/ tangki untuk Suco Vila, Makili, Bikeli, Beloi dan Makadade untuk meningkatkan penyediaan air ke desa-desa.
- Penyediaan air minum kepada desa-desa guna mencegah penyakit yang ditular air.

## 2. Pelayanan Tenaga Listrik

Ada kesenjangan antara kapasitas tempat pembangkit listrik dan tuntutan untuk persediaan listrik yang semakin meningkat dari perusahaan dan masyarakat setempat serta yang internasional. Kapasitas total (pusat pembangkit listrik Comoro mampu menghasilkan 10,2 Mega Watt dan Caicoli 2 Mega Watt) adalah 12,2 Mega Watt dan untuk sementara waktu 2 pembangkit listrik (1 Mega Watt masing-masing) disewa. Namun demikian, persediaan tersebut tetap hanya memenuhi 80% dari tuntutannya. Juga, kekurangan kemampuan untuk melayani kebutuhan masyarakat dan memantau penyambungan listrik liar merupakan persoalan lain.

#### Tindakan yang diusulkan

##### *Pemulihan penerangan umum di jalan-jalan utama di daerah yang berikut:*

Americo Thomas, JL Gov. Alves Aldeia, JL Avenida Sada Bandiera, JL ST Antonio de Motael, JL Bispo de Medieros, JL Kaikoli, JL 15 Oktober, JL Dos Reis Noronha, JL Jacinto Candido, Ruadr Antonio de Carvalho, JL Raya Covioro, JL Pemuda, JL Kuluhum, JL Belarmino Lobo, JL Jose Maria Marques, JL Estrada de Balide

##### *Metinaro*

- Perbaiki jaringan listrik yang ada di Aldeia Behokir;
- Penyambungan jaringan listrik ke Aldeia Behaku, Bekiar, Rai-kuak dan Besahe;
- Penyediaan tenaga matahari kepada Aldeia Manularan, Birahu matan, Manutelo-lau, Has laran, Lebutun.

##### *Cristo Rei*

- Penyambungan jaringan listrik ke Suco Carau Mate;
- Penyediaan sistem tenaga matahari bagi sejumlah Suco terpencil misalnya Camea (di sekeliling bukitan Camea), Centro Benamauk, Fatuahi dan Suco Ailok.

##### *Atauro*

- Meningkatkan persediaan tenaga listrik untuk Suco Vila dengan penyediaan dua pembangkit listrik masyarakat tambahan serta pemeliharaan berkala
- Perbaiki sistem tenaga matahari bagi Suco Makili, Bikeli, Belio dan Makadade

### 3.Lalu Lintas/Jalan/Jembatan

- Keadaan buruk dari jalan-jalan di Distrik Dili sangat kelihatan. Pemeliharaan jalan dan jembatan perlu perhatian mendesak, pembangunan jalan/jembatan baru, terutama jalan-jalan kecil yang menuju ke desa-desa terpencil yang dilalaikan sejak jaman Indonesia.
- Erosi tanah dan tanah longsor menyebabkan deboisasi yang cukup berat.
- Di Kota Dili, kekurangan aturan lalu lintas serta penagakannya, cara parkir yang tidak wajar, jalan-jalan sempit dan jumlah kendaraan yang meningkat merupakan faktor-faktor yang menyebabkan masalah lalu lintas.

- Di samping itu, kegiatan dagang terutama dilakukan di jalan utama/ persimpangan jalan, dan jumlah besar peti kemas yang dibuang di pinggir jalan/ trotoar/ tempat umum memperburuk kemacetan lalu lintas.

#### Tindakan yang diusulkan

##### *Pengaturan kendaraan komersial*

- Melaksanakan dan menegakkan pendaftaran kendaraan, baik yang untuk penggunaan pribadi maupun komersial
- Menetapkan rute-rute untuk bis dan mikrolet dengan mempertimbangkan kepadatan daerah permukiman dan gedung/ tempat umum serta bis dan mikrolet komersial
- Perbaiki dari terminal bis dan bis. Terminal-terminal untuk bis luar/dalam mesti terletak di Taibesi (untuk daerah selatan), Becora (untuk daerah timur) dan Tasitolu (untuk daerah barat). Terminal bis untuk bis, mikrolet dan taksi di Kota Dili mesti terletak di bekas Pasar Pusat dan perhentian bis akan di sepanjang rute bis dan mesti didirikan setiap 500 meter.

##### *Pemulihan rambu lalu lintas di kota-Tahap II*

- Saran: Departemen Angkutan, Distrik Dili serta Kantor Polisi Dili memulai penilaian atas kebutuhan rambu lalu lintas dan membeli rambu lalu lintas standar internasional guna memasang kembali semua rambu lalu lintas di Dili. Terutama, rambu lalu lintas “Zona Sekolah – Kurangilah Kecepatan” mesti dipasang di dekat sekolah-sekolah. Pemulihan sistem lampu lalu lintas mesti juga dilakukan.

#### 4. Kampanye informasi Umum

- Kampanye informasi dan pendidikan umum mengenai peraturan lalu lintas, pematuhan rambu lalu lintas untuk masyarakat setempat khususnya bagi orang yang membawa kendaraan dan untuk anak-anak.

##### *Vera Cruz*

- Perbaiki jalan-jalan dan pembersihan selokan/penyaluran di Suco Florestal, Des De Junho, Naroman, Vila Verde, Caicoli, Hanso Hatora dan Moris Dame
- Membuka/membangun jalan-jalan baru untuk suco Naroman dan Moris Dame guna memberikan akses kepada masyarakat setempat.

##### *Nain Feto*

- Membuka jalan masuk baru di suco Meira, We Mori dan Assukai Lorosae
- Perbaiki jalan-jalan yang telah ada di suco Assukai Lorosae (Quintal bo'ot), Aituri Laran dan Suco Inur Fuik (2500 meter)

- Menyelesaikan pembangunan jalan baru dari Kuluhun ke Balide untuk jalan besar lain. Jalan tersebut hampir diselesaikan tetapi masih ada kemacetan di Jembatan My Friend yang disebabkan masalah dengan rumah-rumah sekelilingnya.
- Membangun tepi sungai dari Taibessi ke Mota Ulun Aituri Laran (Aitahan Belar). Jalan itu dapat diperpanjang ke arah utara sepanjang sungai itu dan disambungkan dengan Jalan Utama Becora (Pasar Becora).

#### Cristo Rei

- Memperbaiki jalan masuk/jembatan di suco Ailok, Centro Benamauk, Fatuahi dan Camea

#### Dom Alexio

- Memperbaiki dan mengisi lubang jalan di jalan besar Comoro dari Gereja Aimutin ke Bandar Helikopter

#### Metinaro

- Perbaiki jalan-jalan cabang dan kedua sebelahnya sistem penyaluran yang bersambungan dengan Aldeia Sabuli, Behaku, Behokir, Bekiar dan Kampung Nelayang;
- Membuka jalan masuk baru (jalan sederhana untuk tahap pertama) dari kota kecil utama Metinaro ke Aldeia Besahe dan Lebutun.

#### Atauro

- Satu-satunya jalan yang dapat ditempuh di pulau terpencil ini adalah dari Vila ke Pala, jaraknya sekitar 14 km. Komunikasi antara desa-desa di pantai barat dan timur sangat sulit dan memakan waktu yang lama, perjalanan darat yang biasanya dengan berjalan kaki dapat memakan waktu sekitar 1,5 -7 jam tergantung pada tujuan dari Vila, kota utama pulau ini.

#### Tindakan yang diusulkan:

- Pembukaan jalan dari Beloi ke Damanai
- Memperbaiki jalan yang telah ada yang kira-kira 25 km panjangnya dari Vila ke Macadade, Usubemacu dan Arlo.

#### 5. Kebersihan/Sanitasi

Ketiadaan pembuangan dan penanganan limbah secara berkesinambungan di Dili adalah persoalan yang sangat memprihatinkan untuk Pemerintahan Distrik.

#### Tempat pembuangan dan tong sampah

Pembangunan 100 tempat pembuangan limbah untuk Kota Dili dan untuk masyarakat direncanakan akan diselesaikan pada akhir bulan Maret 2002.

Tahap kedua pembangunan tempat pembuangan limbah untuk masyarakat dan untuk tempat umum harus dilanjutkan.

#### Penanganan Limbah dan Kampanye informasi

Penyediaan pengambilan limbah berkala untuk setiap tempat pembuangan limbah dan tong sampah dan penyelenggaraan kampanye informasi umum berkala mengenai pengertian atas penanganan limbah dan lingkungan hidup serta tanggung jawab orang setempat.

#### Vera Cruz

- Membuka selokan penyaluran utama yang baru bagi suco Caicoli yang mengalami banjir.

#### Dom Alexio

- Pembersihan penyaluran utama dan pemeliharaan berkala dari Bairo Pite ke Kampong Alor

### 6. Perumahan

Menurut data UNHCR, 85.000 tempat tinggal di Timor Lorosae dirusak selama konflik bulan September 1999. Gangguan berat terhadap kehidupan keluarga dan sistem bantuan sosio-ekonomi yang disebabkan oleh penghancuran sistematis barang milik ini beserta pemindahan massal penduduk berdampak secara langsung pada lebih dari 2/3 orang di Timor Lorosae. Penyebaran perlengkapan tempat perlindungan oleh UNHCR meliputi semua Distrik namun dengan penyebaran yang sangat terbatas di Dili.

#### Tindakan yang diusulkan

- Penilaian dan survei atas perumahan setempat mesti dilakukan guna mendirikan database statistik perumahan
- Pendirian Program Perumahan "Hemat Biaya dan Sesuai Ekologi "
- Peragaan perumahan dengan sarana yang memadai (persediaan air, tenaga listrik yang andal, kebersihan dan penggunaan bahan setempat sesuai dengan asas arsitektur yang berkesinambungan untuk masyarakat setempat
- Penetapan sistem pendaftaran tanah dan kemilikan pribadi dan mengeluarkan akte/sertifikat resmi
- Modal bibit pendanaan-mikro dan bantuan hibah untuk kelompok-kelompok yang paling rawan dan keluarga yang berpendapatan rendah mesti didirikan melalui bank-bank atau LSM-LSM.

## 7. Sarana Umum

Diantara berbagai macam sarana umum misalnya pasar, lapangan olah raga, bioskop, balai budaya dst., persoalan pasar yang paling bersangkutan dengan kehidupan orang setempat.

### Pasar

#### Persoalan dan Tindakan yang Diusulkan

Walaupun para penjual dari bekas Pasar Pusat telah dipindahkan ke Pasar Comoro, Becora dan Taibesi pada bulan Juli 2001, masih ada banyak penjual yang menduduki tanah di pinggir jalan dan tanah milik umum. Penjualan bahan bakar di pinggir jalan, suatu usaha yang berbahaya, menjadi-jadi.

- Sarana dasar seperti air, persediaan listrik dan pelayanan kebersihan telah disediakan untuk Pasar Comoro, Becora dan Taibesi. Akan tetapi, oleh karena ada masalah pencurian, penghancuran sarana, tekanan air yang rendah dari jaringan penyediaan air kotamadya dan kekurangan biaya, pelayanan air, persediaan listrik dan kebersihan tetap kurang memadai di pasar-pasar itu.
- Persediaan Air untuk Pasar Comoro, Becora dan Taibesi  
Saluran pipa yang sudah ada untuk pasar Comoro dan Becora dibangun pada masa rezim Indonesia dan juga menyediakan air untuk masyarakat setempat. Sebagai akibatnya, tekanan airnya sangat rendah dan biasanya air dari keran berpecekan halus. Saluran pipa khusus mesti disambungkan dari pipa utama di luar pasar dan dua tangki air mesti dibangun di dalam dua pasar itu masing-masing; oleh karena ada masalah tekanan rendah di Pasar Taibesi, sebuah tangki air dan pompa listrik mesti disediakan bagi pasar ini.
- Penerangan umum telah disediakan untuk ketiga pasar ini, pemeliharaan oleh Dinas Listrik diperlukan.

#### Pasar baru

- Sebuah pasar yang berukuran menengah (untuk 500-800 penjual) untuk kebutuhan sehari-hari penduduk setempat diusulkan dibangun di Delta Comoro sebab tidak ada pelayanan pasar bagi daerah permukiman yang berpenduduk padat ini, dan dapat menampung penjual yang sekarang menduduki trotoar di sepanjang jalan utama Comoro. Letak pasar ini mesti dekat dengan Jalan Aimutin; juga, sebuah pasar tetap mesti dibangun kembali di Metinaro.

### Kebutuhan Lain

#### Dom Alexio

- Pagar mesti dibangun di sekeliling bandar udara demi keselamatan umum

#### Atauro

- Penyediaan kapal untuk pengangkutan orang dari Atauro ke Dili dan untuk digunakan oleh staf kesehatan supaya dapat menjalankan klinik keliling di desa-desa terpencil di pulau tersebut
- Perbaiki Pelabuhan Atauro

#### Taman dan Kebun

Taman/kebun dan tempat hijau/terbuka penting bagi orang supaya ada tempat untuk berjalan kaki, duduk, dan bergaul, dan di mana anak-anak bisa bermain. Di Kota Dili ada jumlah 13 taman/kebun dan satu bidang tanah hijau di pinggir laut, dan di samping setengah Jardim Mahkota, yang lain rusak dan kurang dipelihara.

- Menindaklanjutinya dengan Perwakilan Diplomatik dan PKF untuk bantuan mereka agar memperbaiki enam (6) taman dan kebun dan tempat hijau misalnya Mandarin, Jardim Segitiga Colmera, Jardim Nossa Senhora Lcidere, Jardim/Monumen Malaikat di bundaran Bandara Comoro, Jardim Rotunda Mercado Kotamadya, John Paul Tacitolu)
- Perlu perbaikan Jardim Jelosico, Jardim Mahkota, serta pinggir laut dari Farol ke Bidau Santana (pinggir laut dari GPA ke Hotel Turismo –tahap pertama)

#### Sarana Olah Raga

Perbaiki dari stadion olah raga Vila Verde (yang sedang diduduki oleh sebuah LSM internasional).

#### Peredaan Bencana

Timor Lorosae mempunyai musim kering dan musim hujan, dan menurut data ilmu cuaca dari tahun 1997 untuk Dili, 84% curah hujan terjadi dari bulan November sampai dengan bulan April tahun 1998 dan, khususnya 72.8% terjadi pada bulan Januari, Februari dan Maret. Oleh karena derasnya curah hujan selama badai dan sistem penyaluran yang tidak memadai/kurang baik, tepi sungai rusak di kebanyakan sungai di kota, sehingga pembanjiran merupakan persoalan berat bagi penduduk setempat.

#### Pengendalian Banjir

- Banyak bagian tepi sungai Comoro rusak atau runtuh, dan walaupun ada risiko bahaya, banyak rumah juga dibangun di tepi sungai itu. Selama musim hujan, daerah bertanah rendah, di mana daerah permukiman terletak, kena banjir.
- Melakukan penilaian kebutuhan mengenai luasnya daerah yang rusak; pengisian gabion dan semen bila perlu

#### Cristo Rei & NainFeto

- Tepi sungai di Suco Camea, Aldeia Bedois, dan Suco Bidau Santa Ana mesti diperbaiki
- Mengeluarkan/membersihkan endapan dari palung sungai Mota Bemori, Benamauc dan Santana

#### Metinaro

- Tepi sungai di Aldeia Sabuli, Rai-kuak dan Besahe mesti dibangun.

#### Vera Cruz & Dom Alexio

- Suco Caicoli dan Naroman tidak mempunyai sistem penyaluran dan terletak di daerah yang bertanah rendah, selalu ada banjir pada musim hujan. Sistem penyaluran baru perlu dibangun;
- Perbaiki tepi sungai Sungai Maloa (3km panjangnya dan 3 meter luasnya) dan membersihkan tumbuh-tumbuhan dan endapan dari palung sungai.

#### Pemadaman Api

Sampai saat ini, di seluruh kota hanya ada satu dinas pemadam api. Dua dinas cabang perlu didirikan di daerah Comoro dan Becora masing-masing, dan satu mobil pemadam api mesti dilengkapi untuk setiap dinas cabang.

**Prioritas tahun 2002 untuk Pembangunan Prasarana**

Kegiatan Prioritas	Alasan untuk Menggolongkan sebagai Prioritas & Dampak/Manfaat yang Diharapkan	Sumber Daya yang Mungkin
<p><b>Penyediaan Air</b></p> <p>1. Membangun waduk air di Becusi dan sarana pengolahan air di Bairopite.</p> <p>2. <u>Dom Alexio</u> Jaringan air kotamadya mesti diperluas agar menjangkau ke masyarakat Suco Kampung Alor, Motael dan Tassitolu.</p> <p>3. <u>Cristo Rei</u> Memperluas saluran pipa air ke Suco Metiaut, Balibar, Ailok, Daralu dan Carau Mate, tangki /waduk air dan saluran pipa harus dibangun.</p> <p>Metinaro Memperbaiki jaringan pipa yang telah ada di Sabuli dan Benunuk namun rusak (panjangnya 6 km); Perpanjangan saluran pipa ke Aldeia Benunuk, Manleu, Besahe, Behaku, Behauc, Behokir dan Kampung Nelayang.</p> <p>5. <u>Vera Cruz</u></p>	<p>Kapasitas penyediaan air di Taibesi dan Bairopite perlu ditingkatkan.</p> <p>Persediaan air yang terbatas mengakibatkan pemakaian air di bawah tanah yang mengandung garam sebab daerah tersebut dekat laut dan penduduk setempat tidak mempunyai sumber daya yang mencukupi untuk menggali sumur dalam.</p> <p>Tidak ada penyediaan air kepada daerah berbukit-bukit dan penduduk di 5 Suco akan merasakan manfaatnya.</p> <p>Tidak ada penyediaan air bersih kepada daerah perkotaan Dili ini, penduduk di 8 Aldeia akan merasakan manfaatnya.</p>	<p>Air dan Kebersihan (WSS)</p> <p>WSS, JICA, PKF, dst.</p> <p>WS&amp;S, Oxfam, JICA, UNDP dst.</p> <p>WSS, Oxfam, JICA, UNDP, dst.</p>

<p>Tangki / waduk air kecil serta sistem penyebaran mesti dibangun untuk Suco Florestal/Dare.</p>		<p>WSS, Kementerian Kesehatan, Oxfam, JICA, dst.</p>
<p><u>6.Nain Feto</u> Memperbaiki tempat-tempat air umum di Taibesi, Kuluhun, Santa Cruz, Bidau dan Laran, Inur Fiuk untuk masyarakat setempat.</p>	<p>Tidak ada penyediaan air bersih bagi daerah perkotaan Dili ini, hampir 1000 penduduk akan merasakan manfaatnya.</p>	<p>WSS</p>
<p><u>7.Atauro</u> Perbaikan saluran pipa air dan waduk kecil / tangki untuk Suco Vila, Makili, Bikeli, Beloi dan Makadade;</p>	<p>Tidak ada penyediaan air bersih yang memadai untuk daerah-daerah itu dengan kepadatan penduduk yang tinggi.</p> <p>Sumber daya air tawar jarang sebab tidak ada sungai dan tidak ada persediaan yang memadai dari mata air. Masalah berat ini menyebabkan timbulnya banyak penyakit sebab penduduk setempat tidak bisa mendapat air bersih terutama selama musim kering. Penduduk di 5 Suco akan merasakan manfaatnya.</p>	<p>WSS, Kementerian Kesehatan, OXFAM, JICA</p>

<p><b>Pelayanan tenaga listrik</b></p> <p>1.Pemulihan penerangan umum di jalan-jalan utama termasuk yang berikutnya: Americo Thomas, JL Gov. Alves Aldeia, JL Avenida Sada Bandiera, JL ST Antonio de Motael, JL Bispo de Medieros, JL Kaikoli, JL 15 Oktober, JL</p>	<p>Penyediaan lingkungan yang aman bagi yang berjalan kaki dan membawa mobil serta pencegahan kejahatan, juga akan memperbaiki pemandangan kota pada malam hari.</p>	<p>Pelayanan Tenaga Listrik</p>
---	--	---------------------------------

<p>Dos Reis Noronha, JL Jacinto Candido, Ruadr Antonio de Carvalho, JL Raya Covioro, JL Pemuda, JL Kuluhum, JL Belarmino Lobo, JL Jose Maria Marques, JL Estrada de Balide</p> <p>2. Metinaro Perbaikan jaringan listrik yang telah ada di Aldeia Behokir; Penyambungan jaringan listrik ke Aldeia Behaku, Bekiar, Rai-kuak dan Besahe;</p> <p>-Cristo Rei Penyambungan jaringan listrik ke Carau Mate Suco.</p> <p>-Atauro Meningkatkan penyediaan tenaga listrik untuk Suco Vila dengan penyediaan 2 pembangkit listrik masyarakat tambahan dan pemeliharaan berkala.</p>	<p>Pemulihan/ Penyediaan tenaga listrik kepada 5 Suco.</p> <p>Penyediaan tenaga listrik kepada sebuah Suco di kota.</p> <p>Vila merupakan kota utama di pulau Atauro dan berpenduduk lebih dari 1200 orang. Selama ini hanya satu pembangkit listrik yang berjalan selama 2 jam per hari sehingga hanya dapat memenuhi kebutuhan beberapa penduduk.</p>	<p>Pelayanan Tenaga Listrik</p> <p>Pelayanan Tenaga Listrik</p> <p>Pelayanan Tenaga Listrik</p>
<p><b>Lalu Lintas dan Jalan</b></p> <p>1. Pengaturan kendaraan komersial -Mendaftarkan semua kendaraan komersial di Pendaftaran Kendaraan dan pembawa kendaraan komersial di Pendaftaran Usaha.</p>	<p>Kekacauan penggunaan kendaraan komersial secara tak teratur khususnya bis/mikrolet sangat memungkinkan kecelakaan lalu lintas dan korban-korban.</p>	<p>Kementerian Angkutan, Kementerian Urusan Ekonomi, CIVPOL dan Distrik Dili</p>

<p>-Menentukan rute-rute untuk Bis-bis/Mikrolet.</p> <p>2.Pembangunan terminal dan perhentian bis Memperbaiki dan meningkatkan sistem terminal bis dari dulu: yang untuk bis dari luar akan terletak di Taibesi, Becora dan Tasitulo. Terminal bis untuk bis/mikrolet dalam kota akan terletak di bekas Pasar Pusat. Perhentian bis akan terletak sepanjang rute-rute bis dan mesti didirikan setiap 500 meter.</p> <p>3.Pemulihan rambu lalu lintas di kota - Tahap II Untuk melanjutkan pemulihan rambu lalu lintas di semua persimpangan jalan utama, jalan cabang dan di daerah-daerah kota, sebuah penilaian atas kebutuhan rambu lalu lintas harus dilakukan dan rambu lalu lintas standar internasional harus dibeli guna memulihkan semua rambu lalu lintas di Dili. Secara khusus, rambu "Zona Sekolah-Kurangilah Kecepatan" mesti dipasang di dekat sekolah-sekolah. Penyelidikan mengenai pemulihan sistem lampu lalu lintas mesti juga dilakukan.</p> <p>4.Kampanye informasi Umum</p>	<p>Menghadapi keadaan kacau dari penggunaan bis/mikrolet dan menyediakan angkutan umum yang aman bagi rakyat.</p> <p>Memulihkan sistem pengaturan lalu lintas dan menyediakan lingkungan yang aman untuk membawa kendaraan dan berjalan kaki untuk rakyat.</p> <p>Guna membantu orang terutama anak-anak untuk menjadi sadar akan “keselamatan lalu lintas” dan pengaturan lalu lintas.</p>	<p>Kementerian Angkutan, CIVPOL dan Distrik Dili</p> <p>Kementerian Angkutan, Civpol dan Distrik Dili</p> <p>Kementerian Angkutan, Civpol dan Distrik Dili</p> <p>Kementerian Pekerjaan Umum, Distrik Dili, PKF-CMA</p>
--	---	---

<p>Kampanye informasi umum mesti diselenggarakan berhubungan dengan peraturan lalu lintas, rambu lalu lintas untuk masyarakat setempat khususnya untuk yang membawa kendaraan dan anak-anak.</p> <p>5. Vera Cruz Perbaiki jalan-jalan dan pembersihan penyaluran di Suco Florestal, Des De Junho, Naroman, Vila Verde, Caicoli, Hanso Hatora dan Moris Dame; Membuka/membangun jalan baru bagi Suco Naroman dan Moris Dame guna menyediakan jalan masuk bagi masyarakat setempat;</p> <p>6. Nain Feto Membuka jalan masuk baru bagi masyarakat di Suco Meira, We Mori dan Assukai Lorosae; Perbaiki jalan-jalan yang telah ada di Suco Assukai Lorosae (Quintal bo'ot), Aituri Laran dan Suco Inur Fuik (2500 meter); Menyelesaikan pembangunan jalan baru dari Kuluhum ke Balide. Hampir diselesaikan tetapi tetap ada kemacetan di Jembatan My Friend yang disebabkan masalah dengan rumah-rumah di sekeliling;</p>	<p>Penyediaan jalan yang aman bagi 9 Suco.</p> <p>Menyediakan jalan masuk baru bagi 3 Suco.</p> <p>Memperbaiki jalan yang menyambungkan 3 Suco.</p> <p>Membuka satu jalan utama lagi dari daerah Comoro ke daerah Becora guna mereda tekanan pada jalan besar yang telah ada.</p> <p>Memperbaiki jalan/jembatan untuk 4 Suco.</p>	<p>Kementerian Pekerjaan Umum.</p> <p>Kementerian Pekerjaan Umum</p> <p>Kementerian Pekerjaan Umum</p>
---	---	--

<p>7. Cristo Rei Memperbaiki jalan masuk/jembatan di Suco Ailok, Centro Benamauk, Fatuahi dan Camea.</p> <p>8.Dom Alexio Memperbaiki jalan utama Comoro dari Gereja Aimutin ke Bandar Helikopter (dengan mengisi lubang jalan).</p> <p>9. Metinaro Perbaiki jalan cabang serta pembersihan dari kedua sebelah penyaluran yang bersambungan dengan Aldeia Sabuli, Behaku, Behokir, Bekiar dan kampung Nelayang; Membangun jalan masuk baru (sederhana dalam tahap pertama) dari kota utama Metinaro ke Aldeia Besahe dan Lebutun.</p> <p>10.Atauro Pembangunan jalan dari Beloi ke Damanai; Memperbaiki jalan yang telah ada: Vila-Macadade, Usubemacu-Arlo yang panjangnya kira-kira 25 km.</p>	<p>Memperbaiki keadaan jalan utama Comoro.</p> <p>Memperbaiki jalan untuk 5 Aldeia.</p> <p>Menyediakan jalan masuk untuk 2 Aldeia di daerah bergunung-gunung.</p> <p>Penyediaan jalan masuk-keluar untuk 2 Suco. Memperbaiki jalan untuk 4 desa utama di pulau.</p>	<p>Kementerian Pekerjaan Umum</p> <p>Kementerian Pekerjaan Umum dan Program Bekerja untuk Makanan (Work for Food Program).</p> <p>Kementerian Pekerjaan Umum dan Program Bekerja untuk Makanan.</p> <p>Kementerian Pekerjaan Umum</p>
---	---	---

<p><b>Kebersihan/Sanitasi</b></p> <p>1.Tong sampah di tempat umum</p>	<p>Untuk menjaga agar tempat umum tetap bersih dan untuk</p>	<p>WSS, Direktorat Lingkungan</p>
---	--	-----------------------------------

<p>Tahap I dari pembangunan 100 tempat pembuangan limbah untuk Kota Dili dan untuk masyarakat akan diselesaikan pada akhir bulan Maret 2002.</p> <p>Tahap II adalah pembangunan tempat pembuangan limbah di tempat umum, misalnya di pinggir laut, taman/kebun, trotoar sepanjang jalan besar, di sekeliling gedung umum.</p> <p>2. Vera Cruz Membuka selokan penyaluran utama yang baru bagi suco Caicoli yang ada di daerah yang kena banjir.</p> <p>3. Dom Alexio Membersihkan penyaluran utama dari Bairo Pite ke Kampong Alor.</p>	<p>memperbaiki keadaan lingkungan di kota.</p> <p>Memperbaiki sistem penyaluran yang telah ada dan membuka sejumlah selokan cabang guna memperlancar aliran air hujan. 5 Aldeia akan merasakan manfaat dari proyek ini.</p> <p>Mencegah banjir dan melindungi daerah permukiman 2 Suco.</p>	<p>Hidup (DoE), Distrik Dili, LSM.</p> <p>WSS, DoE, PKF-CMA, Distrik Dili</p> <p>WS&amp;S, DoE, PKF-CMA, Distrik Dili</p>
<p><b>Perumahan</b></p> <p>1. Penilaian dan survei atas perumahan setempat guna mendirikan database statistik perumahan.</p> <p>2. Pendirian modal bibit pendanaan-mikro dan bantuan hibah untuk kelompok-kelompok yang paling rawan dan orang yang berpendapatan rendah melalui bank-bank atau LSM-LSM.</p>	<p>Tidak ada informasi yang tetap dan mencukupi mengenai perumahan setempat, sehingga tidak ada dasar untuk perancangan kebijaksanaan dan program yang bersangkutan.</p> <p>Penyediaan bantuan kepada orang rawan/cacat dengan pembangunan kembali rumah-rumah.</p>	<p>Kementerian Pekerjaan Umum, Distrik Dili, Bank Dunia/UNDP, ADB, LSM-LSM.</p>

<p><b>Sarana Umum</b></p> <p>1. Pasar</p> <p>a. Penyediaan Air: Saluran pipa khusus mesti disambungkan dari pipa utama di luar pasar Comoro dan Becora dan dua tangki air mesti dibangun di dalam dua pasar masing-masing; sebuah tangki air dan pompa listrik mesti disediakan bagi pasar Taibesi.</p> <p>b. Pencahayaan telah disediakan untuk ketiga pasar ini, pemeliharaan oleh Dinas Listrik diperlukan.</p> <p>c. Pasar Baru: Sebuah pasar yang berukuran menengah (untuk 500-800 penjual) akan dibangun di Delta Comoro dekat ke Jalan Aimutin;</p> <p>d. Metinaro: sebuah pasar tetap mesti dibangun kembali di Metinaro.</p> <p>2. Masyarakat Setempat</p> <p>a. Dom Alexio: Pagar mesti dibangun di sekeliling bandar udara demi keselamatan umum dan untuk mengurangi kebisingan yang dihasilkan oleh pesawat terbang.</p> <p>b. Perbaiki Pelabuhan Atauro.</p> <p>3. Taman dan Tempat Hijau</p> <p>Perbaiki dari Mandarin, Jardim Segitiga Colmera, Jardim Nossa</p>	<p>Jumlah kira-kira 5.500 penjual yang menginap di dalam ke-3 pasar tersebut akan merasakan manfaat langsungnya dan langganannya akan merasakan manfaatnya secara tidak langsung. Selama ini kekurangan pelayanan air/kebersihan dan penerangan yang memadai mengganggu penjual dan langganannya.</p> <p>Pasar baru ini adalah untuk kebutuhan sehari-hari penduduk setempat, dan akan melayani daerah permukiman yang berpenduduk padat. Juga dapat menumpang penjual yang sekarang menduduki trotoar di sepanjang jalan utama Comoro.</p> <p>Penciptaan keadaan aman dan pengurangan polusi kebisingan untuk daerah permukiman setempat.</p> <p>Penyediaan sarana pelabuhan dan pelayanan untuk penumpang dan barang di pulau terpencil ini.</p> <p>Orang perlu taman/kebun untuk rekreasi, pergaulan dan juga taman/kebun yang diperbaiki akan mempercantik pemandangan kota dan memperbaiki lingkungan hidp.</p>	<p>WS&amp;S, Dinas Listrik, DoE, Distrik Dili, Komite Pengelolaan Pasar, JICA, LSM-LSM</p> <p>JICA, Kementerian Ekonomi, Distrik Dili</p> <p>Kementerian Angkutan</p> <p>Kementerian Angkutan, LSM-LSM, PKF</p> <p>Distrik Dili, Perwakilan Asing, Masyarakat Niaga, PKF</p>
---	--	--

<p>Senhora Lecidere, Jardim/ Monumen Malaikat di bundaran Bandara Comoro, Jardim Rotunda Mercado Kotamadya, John Paul Tacitolu, Jardim Jelosico, Jardim Mahkota, serta pinggir laut dari Farol ke Bidau Santana (pinggir laut dari GPA ke Hotel Turismo –tahap pertama).</p> <p>4. Sarana Olah Raga Perbaikan dari stadion olah raga Vila Verde yang sedang diduduki oleh sebuah LSM internasional.</p>	<p>Penyediaan satu sarana olah raga kepada orang setempat.</p>	<p>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Kepemudaan.</p>
---	--	---

## X. Rencana Pembangunan Urusan Gender

### A. Peninjauan Luas

Kaum perempuan terlibat secara aktif dalam perjuangan untuk kemerdekaan, dan mereka ingin sekali memainkan peranan yang berarti dalam pembangunan kembali negara. Jaringan Perempuan Timor Lorosae (REDE) didirikan di Dili pada tanggal 11 Maret 2000 guna memungkinkan perempuan Timor dan organisasi perempuan untuk berkumpul dan memperkuat hubungannya sambil menjaga kemandirian kelembagaan. Pencapaian utama pertama dari Jaringan tersebut adalah penyelenggaraan Kongres Perempuan di Dili pada bulan Juni 2000 yang dihadiri oleh 500 perempuan dari seluruh Timor Lorosae. Jaringan perempuan terbesar pada tingkat *suco* dan *aldeia* dipelihara oleh Organisasi Perempuan Timor Lorosae (OMT) dan Organisasi Populer Perempuan Timor Lorosae (OPMT). Program-program organisasi-organisasi tersebut kebanyakan terfokus pada bidang seni tradisional, pendidikan dan bantuan untuk janda dan anak yatim piatu.

Walaupun Distrik Dili mencakup jumlah tertinggi dari orang perempuan yang berpendidikan dan yang aktivis, hanya beberapa orang perempuan yang menduduki jabatan pimpinan. Tidak ada orang perempuan yang *chefe do zona* atau *chefe do suco*, dan hanya dua orang perempuan yang *chefe do aldeia* (di antara 243 *aldeia* di Distrik Dili). Ini merupakan kurang dari 1%. Namun demikian, kaum perempuan Timor Lorosae semakin menggunakan jalur lain, misalnya LSM, untuk mendapatkan kesempatan memakai sumber daya dan pelayanan dan agar menuju ke pengikutsertaan aktif dalam pembangunan kembali sosio-ekonomi. Misalnya, orang perempuan adalah kepala kira-kira 15% LSM lokal.

UNTAET secara aktif mendorong pengikutsertaan orang perempuan dalam peranan pengambilan keputusan. Misalnya, kira-kira 38% dari anggota Dewan Nasional (13 di antara 34 anggota) adalah orang perempuan. Proyek Bank Dunia untuk Pemberdayaan Masyarakat meliputi unsur gender yang besar, dengan setiap dewan desa terdiri atas 50% orang perempuan. Sebuah proyek percobaan oleh CEP untuk orang perempuan rawan sedang dilaksanakan di dua sub-distrik, Nain Feto dan Cristo Rei. Bantuan dana untuk 9 kelompok perempuan yang sebesar US\$8.000 dikeluarkan. Bantuan dana itu dimaksudkan untuk mendirikan sebuah proyek penghasilan pendapatan. Walaupun ada usaha demikian, pengikutsertaan nyata orang perempuan terbatas. Hal ini disebabkan dua faktor, terutama: 1) sebuah sistem patriarkis yang tidak menghargai pengikutsertaan perempuan dalam proses pengambilan keputusan, dan 2) tingkat pendidikan dan pengalaman profesional yang lebih rendah dibandingkan dengan orang laki-laki. Salah satu usaha baru-baru ini untuk menyeimbangi kecenderungan-kecenderungan tersebut adalah usaha untuk meningkatkan perwakilan perempuan dalam kepegawaian negeri. Pada bulan Januari 2001 Petugas Urusan Gender dan Petugas Lapangan Distrik mengumpulkan informasi mengenai jumlah orang perempuan di Distrik ini dengan pendidikan tinggi. Jumlah 51 orang perempuan memenuhi persyaratan dan akan merupakan prioritas Petugas Gender untuk mendorong agar perempuan tersebut dipekerjakan dalam pemerintahan.

## **B. Rencana mengenai pengarusutamaan gender mainstreaming untuk tahun anggaran 2002-2003**

Kebanyakan kegiatan yang disebutkan dalam bagian ini mesti merupakan tanggung jawab para Koordinator Sub-Distrik (SDC) di bawah pemantauan Petugas Pembangunan, dan pimpinan Wakil Administrator Distrik (DA) dan Administrator Distrik. Sebenarnya, konsep "gender" merupakan persoalan antar sektor yang mesti ditangani oleh SDC dalam pekerjaan sehari-harinya dengan masyarakat. Para SDC juga dapat memainkan peranan besar dalam pemberdayaan perempuan pada tingkat Suco level dengan (1) mempermudah kesempatan mereka untuk memperoleh pelatihan dan pekerjaan, (2) membantu mereka untuk menghasilkan pendapatan, dan (3) mendukung kegiatan advokasi.

Di samping pemberdayaan perempuan, para SDC juga dapat memulai meningkatkan kesadaran orang laki-laki dan pimpinan masyarakat mengenai persoalan gender, serta masyarakat luas. Petugas Pembangunan mesti memantau kegiatan yang direncanakan pada dasar berkala guna menjamin bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan, dengan dukungan penuh dari Wakil Administrator Distrik, yang pada saat ini adalah orang perempuan.

### C. TAWARAN URUSAN GENDER BAGI TAHUN 2002-2003

BIDANG SEKTORAL	GAMBARAN KEGIATAN	SASARAN	PETUNJUK PENGUKURAN	ANGGARAN PERKIRAAN
<p>Pengembangan Kemampuan Pegawai Negeri Pemerintahan Distrik Dili</p> <p>Proyek Pemberdayaan Masyarakat</p>	<p>Lokakarya setengah hari mengenai konsep-konsep gender dengan tekanan pada bagaimana untuk mengurus utamakan atau memasukkan hal gender pada agenda nasional dalam sektor-sektor oleh Kantor Pemajuan Persamaan bagi setiap departemen.</p>	<p>Setiap Departemen dan Koordinator Sub-Distrik (SDC)</p>	<p>- Semua pegawai negeri dari Pertanian, Kesehatan, Prasarana, Pendidikan, dan Pembangunan (SDC) mengikuti lokakarya</p> <p>- Pegawai negeri di setiap departemen memulai memadukan gagasan gender, dan mempunyai pengertian mengenai dampaknya pada pekerjaan, program mereka.</p>	<p>Makanan kecil dan minuman = US\$ 20 per kelompok</p> <p>5 kelompok X 20 = <b>US\$ 100</b></p>

	Penyampaian keterangan latar belakang oleh Penasehat Pemajuan Persamaan mengenai pentingnya mendidik pemimpin/ staf tingkat tinggi mengenai hal gender	Kepala Departemen dan SDC	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Departemen masing-masing dan para SDC menghadiri presentasi ini</li> <li>- Kepala Departemen dan SDC mulai mengerti peranan pusat mereka dalam peningkatan kesadaran berkaitan dengan hal gender</li> <li>- Kepala Departemen dan SDC memberikan komitmen untuk menghentikan diskriminasi</li> </ul>	Makanan kecil dan minuman = <b>US\$20</b>
--	--	---------------------------	--	---

	<p>Pelatihan satu hari mengenai pengikutsertaan orang perempuan dalam pertemuan yang diadakan oleh CEP</p> <p>Peninjauan ulang setengah masanya mengenai pengikutsertaan orang perempuan dalam pertemuan oleh CEP (6 bulan setelah pelatihan pertama dengan CEP)</p>	Para SDC	<p>-SDC mengikuti kedua pelatihan</p> <p>- SDC mengerti apa sebab orang perempuan tidak sering ikut serta dalam pertemuan, dan bagaimana caranya untuk meningkatkan pengikutsertaannya (lebih banyak perempuan, dan pengikutsertaan yang lebih aktif)</p> <p>- SDC memperbaiki pendekatannya untuk meningkatkan pengikutsertaan perempuan pada tingkat Suco</p> <p>- Lebih banyak perempuan ikut serta dalam pertemuan Suco dan gagasan dan usulan mereka dipertimbangkan</p> <p>-Proyek/program/rencana mempertimbangkan kebutuhan khusus orang perempuan dan melibatkan peserta perempuan</p>	<p>Satu pelatihan oleh CEP = US\$ 100</p> <p>2 pelatihan X 100 = <b>US\$200</b></p>
Pengembangan kemampuan pemimpin masyarakat	<p>Pelatihan setengah hari di setiap sub-distrik mengenai persamaan hak gender oleh SDC dalam kerja sama dengan Kantor Pemajuan Persamaan (Oleh karena jumlah besar Kepala Aldeia, dua sidang akan diperlukan per sub-distrik)</p>	Pemimpin masyarakat setempat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua Kepala Suco dan Aldeia mengikuti pelatihan</li> <li>- Kepala Suco dan Aldeia mulai memadukan konsep gender, dan mengerti apa dampaknya pada kehidupan masyarakat</li> <li>- Kepala Suco dan Aldeia mulai memadukan konsep persamaan hak gender dan hak perempuan</li> </ul>	<p>Ongkos angkutan bagi 70 peserta per sub-distrik = 3 x 70 = US\$210</p> <p>+ makanan kecil x 2 sidang = US\$ 50</p> <p>Distrik Dili = 6 X 260 = <b>US\$ 1560</b></p>

	Pelatihan setengah hari di setiap sub-distrik mengenai pengikutsertaan perempuan dalam pengambilan keputusan oleh SDC dalam kerja sama dengan CEP (Oleh karena jumlah besar Kepala Aldeia, dua sidang akan diperlukan per sub-distrik)		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua Kepala Suco dan Aldeia mengikuti pelatihan</li> <li>- Kepala Suco dan Aldeia mulai mengerti apa sebab perempuan mesti terlibat dalam proses pengambilan keputusan</li> <li>- Kepala Suco dan Aldeia mulai mengerti bagaimana untuk meningkatkan pengikutsertaan orang perempuan dalam pengambilan keputusan</li> </ul>	<p>Ongkos angkutan bagi 70 peserta per sub-distrik = 3 x 70 = US\$210  + para fasilitator CEP X 2 sessions = US\$ 200  + makanan kecil x 2 sidang = US\$ 50  Distrik Dili = 6 X 460 = <b>US\$ 2760</b></p>
Pengembangan kemampuan & pemberdayaan ekonomi kaum perempuan	Pelatihan setengah hari di setiap sub-distrik mengenai persamaan gender oleh Kantor Pemajuan Persamaan, terkordinasi oleh para SDC	OMT dan OPMT, serta Wakil Suco	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua Wakil Suco OMT dan OPMT mengikuti pelatihan ini</li> <li>- Semua Wakil Suco OMT dan OPMT mulai memadukan konsep gender, dan mengerti apa dampaknya pada kehidupan masyarakat</li> <li>- Semua Wakil OMT dan OPMT Suco mulai memadukan konsep persamaan hak gender dan hak perempuan</li> </ul>	<p>Ongkos angkutan bagi 20 peserta = US\$ 3 X 20 = US\$ 60  + makanan kecil = US\$ 25  6 X US\$85 = <b>US\$ 510</b></p>
	Pelatihan setengah hari di setiap sub-distrik mengenai pengikutsertaan perempuan dalam pengambilan keputusan, diadakan oleh CEP, terkordinasi oleh para SDC		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua Wakil Suco OMT dan OPMT mengikuti pelatihan ini</li> <li>- Semua Wakil Suco OMT dan OPMT mempelajari pendekatan bersifat ikut serta</li> </ul> <p>Semua Wakil Suco OMT dan OPMT mempelajari teknik-teknik berbicara di depan umum dan teknik lain untuk pengikutsertaan yang ditingkatkan</p>	<p>Ongkos angkutan bagi 20 peserta = US\$ 3 X 20 = US\$ 60  + makanan kecil = US\$ 25  + para fasilitator CEP = US\$ 100  6 X US\$185 = <b>US\$ 1110</b></p>

	<p>Mengkoordinasikan pelatihan, termasuk kursus baca-tulis praktis</p> <p>Menentukan kebutuhan orang perempuan, berhubungan dengan organisasi-organisasi yang bersangkutan, dan orang sumber daya selama pelatihan</p>	Orang perempuan di Suco	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih banyak perempuan berkesempatan mengikuti pelatihan yang tersedia, misalnya kursus baca-tulis</li> </ul>	Koordinasi saja yang diperlukan
Pengembangan kemampuan & pemberdayaan ekonomi kaum perempuan	<p>Penyebaran keterangan ke kelompok-kelompok perempuan di Suco berkaitan dengan pelatihan dan/atau pekerjaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyebaran keterangan mengenai organisasi yang menyediakan pelatihan dan lapangan kerja</li> </ul> <p>Menyelenggarakan pertemuan dwi-tahun antara wakil-wakil perempuan dan organisasi yang terlibat dalam pelatihan di setiap sub-distrik.</p>	OMT dan OPMT, Wakil-wakil Suco	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wakil Suco OMT + OPMT Suco mendapat salinan dari dokumen yang memberikan keterangan mengenai pelatihan dan peluang pekerjaan, beasiswa, dst.</li> <li>- Dua kali setahun Wakil Suco OMT dan OPMT akan berkesempatan untuk berkenalan dengan organisasi yang terlibat dengan pelatihan dan lapangan kerja</li> <li>- Lebih banyak perempuan akan berkesempatan mendapat pelatihan dan peluang pekerjaan</li> </ul>	<p>Ongkos angkutan/pengikisertaan US\$ 3 X 20 peserta per sub-distrik = US\$ 60 per sub-distrik</p> <p>+ makanan kecil = US\$25</p> <p>Dua pertemuan per sub-distrik per tahun: 85 X 2 = US\$ 170</p> <p>Distrik Dili= US\$170 x 6 = <b>US\$ 1020</b></p>

	<p>Survei tahunan mengenai kualifikasi orang perempuan dalam kerja sama dengan Urusan Sosial dan ETDA (Badan Pembangunan Timor Lorosae)</p> <p>Menyelenggarakan pertemuan koordinasi dengan Urusan Sosial, ETDA, REDE, dan kelompok zona OMT</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebarkan dan mengumpulkan formulir survei dalam kerja sama dengan REDE dan OMT</li> <li>- Memberikan keterangan kepada Urusan Sosial dan ETDA</li> </ul>	<p>Orang perempuan di Suco</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Survei dilakukan di setiap sub-distrik dengan tingkat tinggi pengikutsertaan orang perempuan</li> <li>- Database mengenai kualifikasi perempuan diberikan kepada Urusan Sosial dan ETDA pada tahun 2001 diperbarui dengan data baru</li> <li>- ETDA dan Urusan Sosial dapat menghubungi orang perempuan untuk mengikuti pelatihan dan bila ada peluang pekerjaan</li> </ul>	<p>Ongkos angkutan untuk pengikutsertaan wakil-wakil sub-distrik OMT dan OPMT sub-distrik di pertemuan koordinasi =</p> <p>US\$3 x 6 untuk OMT  US\$ 3 x 6 untuk OPMT  = US\$ 32  + makanan kecil = US\$25</p> <p><b>US\$ 57</b></p>
	<p>Pameran dwi-tahun dari karya seni dan kerajinan orang perempuan</p> <p>Mementukan kelompok orang perempuan yang berpotensi dalam kerja sama dengan REDE</p> <p>Mengurus promosi acara dengan Petugas Keterangan</p>	<p>Orang perempuan tertentu di suco</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang perempuan menghasilkan pendapatan dari karya-karyanya</li> <li>- Meningkatkan jumlah orang perempuan yang ikut serta dalam kegiatan penghasilan pendapatan yang berarti</li> </ul>	<p>Setiap pameran =</p> <p>Mengurus pengangkutan barang-barang dari setiap sub-distrik = US\$ 50  Distrik Dili = 50 x 6 = US\$ 300</p> <p>Dua pameran per tahun =  <b>US\$ 600</b></p>

Advokasi	Hari Perempuan Internasional (Tgl. 8 Maret)  Memberikan jumlah uang kecil untuk kegiatan kelompok perempuan di sub-distrik	Orang perempuan di Suco	- Orang perempuan di Suco menyelenggarakan kegiatan, dan tidak diasingkan - Orang perempuan di Suco ikut serta dalam acara nasional	Setiap sub-distrik = US\$ 100 Distrik Dili = 6 X 100 = <b>US\$ 600</b>
	16 hari aktivisme melawan kekerasan berdasarkan gender (Tgl. 25 Nov. - 10 Des.)  Memberikan dana bagi kegiatan kelompok perempuan di sub-distrik		- Orang perempuan di Suco menyelenggarakan kegiatan, dan tidak diasingkan - Orang perempuan di Suco ikut serta dalam acara nasional	Setiap sub-distrik = US\$ 150 Distrik Dili = 6 X 150 = <b>US\$ 900</b>

**JUMLAH = US\$ 9437**

## **XI. Pembangunan Kemanusiaan dan Masyarakat**

### **A. Peninjauan luas**

Kegiatan kemanusiaan dan pembangunan merupakan unsur-unsur penting dari Pemerintahan Distrik. Perhatian dipusatkan pada persoalan yang mencakup pembangunan kembali, pemberdayaan, bantuan makanan dan kegiatan ekonomi. Sebagai pengakuan atas kebutuhan untuk kegiatan pembangunan kembali, baik dari prasarana nyata maupun sosial, Distrik mengerahkan bantuan LSM, lokal dan internasional, kesatuan militer, Angkatan Penjaga Perdamaian dan badan-badan PBB (UNICEF, UNDP, WFP) untuk membantu dengan kebutuhan keadaan darurat dan pembangunan kembali.

Bantuan makanan juga merupakan unsur yang sangat penting dari bantuan kemanusiaan dan pembangunan. Usaha dalam hal bantuan makanan berupa pemberian rangsum makanan kepada kelompok-kelompok rawan, makanan untuk kerja dan pemberian makanan kepada sekolah-sekolah. 'Makanan untuk Kerja' (WFP) diprakarsai guna membantu masyarakat untuk merehabilitasikan dan membangun prasarana misalnya pembangunan jalan, pemeliharaan dan perbaikan sistem air dan kebersihan dan pembangunan kembali dari prasarana pertanian. WFP meliputi sub-distrik Atauro dan CARE adalah mitra pelaksana untuk bantuan makanan di lima sub-distrik yang lain. CARE menyebarkan bantuan makanan kepada jumlah 149.662 orang rawan dengan banyaknya makanan yang disebarkan sebesar 8.636 ton metrik.

CARE menyelesaikan bantuannya pada bulan Maret 2001, dan WFP juga mengubah prioritas programnya pada waktu yang sama. Bantuan makanan dikurangi secara besar-besaran tanpa tahap sementara atau kerangka kebijakan. Walaupun masa darurat telah lewat, masih ada kelompok-kelompok yang membutuhkan makanan dan bantuan gizi, dan khususnya kesempatan mendapat penghasilan tetap terbatas.

Pengerusakan perumahan dan tempat tinggal adalah sifat-sifat utama dari kekerasan bulan September dan tetap merupakan persoalan untuk Distrik Dili. Walaupun 35.000 perlengkapan tempat perlindungan disebarkan di seluruh Timor Lorosae, Distrik Dili tidak menerima jumlah yang sebanding dengan baik pengerusakan yang dialami maupun dengan jumlah penduduknya. Dengan demikian, perumahan terus-menerus diangkat oleh masyarakat atau pemimpin masyarakat sebagai salah satu persoalan utama yang memprihatinkan. Bahwa kekurangan perumahan mengakibatkan persoalan tambahan dan yang berkaitan termasuk penyakit, ketunawismaan dan kerawanan pada umumnya adalah kenyataan yang diketahui dengan baik. Walaupun diakui sebagai persoalan prioritas di dalam Pemerintahan Distrik, ketiadaan dana untuk pembangunan kembali dan kebijakan CNRT pada waktu itu, yaitu untuk tidak menyebarkan perlengkapan tempat perlindungan di Dili untuk mencegah gelombang masuk pendatang baru ke Dili, menyebabkan perumahan menjadi persoalan yang sangat penting bagi pemerintahan.

Walaupun usaha pada masa lalu untuk bantuan darurat dan kemanusiaan dapat mempermudah pembangunan kembali awal dan pembangunan prasarana yang rusak, membangkitkan kembali ekonomi melalui Proyek Dampak Cepat, pemberian pekerjaan sementara dan menyumbangkan kepada pemantapan iklim politik, juga mengakibatkan ketergantungan yang berlebihan pada bantuan dari pemerintah dan dari luar. Di samping

itu, ketiadaan pendekatan jelas terhadap pembangunan masyarakat merupakan faktor penyumbang terhadap sikap pasif orang terhadap usaha pembangunan.

## **B. Persoalan prioritas yang telah ditentukan**

- Tiada pendekatan terpadu dan terkoordinasi dalam pelaksanaan kegiatan sosio-ekonomi pada tingkat masyarakat,
- Ketidadaan struktur masyarakat yang dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan proyek dan kegiatan
  - tidak ada penyiapan sosial, pelatihan pembangunan masyarakat untuk pemimpin guna meningkatkan ketrampilan
  - struktur masyarakat yang telah ada lemah dalam hal perencanaan teratur, kekurangan ketrampilan dalam hal pengelolaan dana
- Kemampuan dan ketrampilan para SDC dan Petugas Pembangunan untuk melakukan perencanaan, mengerahkan sumber daya, menulis proposal proyek, pengetahuan rendah mengenai pendekatan-pendekatan pembangunan masyarakat
- Enam kantor Sub-Distrik sangat membutuhkan perbaikan segera

Para SDC/DFO masih mempunyai kantor-kantor di Distrik Dili, kecuali Atauro. Kantor-kantor tersebut butuh perbaikan segera agar dapat digunakan oleh para SDC di Sub-Distrik. Hal tersebut membatasi hubungan para SDC dengan penduduk dan sebaliknya. Di samping hal itu, kekurangan sarana komunikasi dan angkutan yang terbatas juga merupakan unsur dalam ketidadaan kesempatan bagi penduduk untuk berhubungan dengan Pemerintahan Distrik
- Pelaksanaan CEP mencakup dua sub-distrik pedesaan (Metinaro dan Atauro), sehingga ada empat sub-distrik tanpa pendanaan yang dicatukan untuk kegiatan sosio-ekonomi

## **C. Tindakan yang Diusulkan**

- Pendekatan terpadu terhadap pembangunan sub-distrik yang menggunakan strategi-strategi pengurusan masyarakat
- Pelatihan dan pengembangan kemampuan untuk para SDC dan Petugas Pembangunan, Kepala Bagian guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam hal perencanaan, pelaksanaan proyek, pemantauan dan pengawasan;
- Pembimbingan mengenai pandangan-pandangan pembangunan, pendekatan dan strategi, metode dan pendekatan pembangunan masyarakat, pembentukan kelompok dan pelatihan bersangkutan lain yang berdasarkan kebutuhan
- Pembentukan komite atau kelompok yang bersangkutan dengan pelatihan mengenai pengembangan kelompok, kepemimpinan, perencanaan, pengelolaan proyek,

pengelolaan keuangan, perancangan proposal proyek, guna membantu para SDC dalam pengelolaan kegiatan masyarakat

- Mengadakan forum/ pertemuan koordinasi berkala di sub-distrik, dengan badan-badan dan wakil-wakil masyarakat

#### D. Tawaran Sektor, tahun anggaran 2002-2003

Unsur	Gambaran kegiatan	Pengukuran petunjuk keberhasilan	Sumber anggaran
Pengembangan kemampuan staf ETPA	Pelatihan Petugas Pembangunan Koordinator Sub-Distrik	Penilaian kebutuhan pelatihan telah dilakukan  Program pelatihan dirancang dan dilaksanakan yang menghadapi perbedaan ketrampilan dan pengetahuan antara Koordinator Sub-Distrik dan Petugas Pembangunan dan staf ETPA	TFET
Pembentukan dan pelatihan pemimpin dan kelompok/ komite masyarakat yang telah ditentukan	Kelompok masyarakat yang terdiri atas orang perempuan, laki-laki, pemuda dst.	Pemimpin yang telah ditentukan, dan kelompok yang telah ada dan/ atau kelompok baru mampu menunjukkan pengetahuan dan ketrampilan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan penilaian kegiatan sosio-ekonomi pada dasar berkesinambungan	TFET Proyek Pemberdayaan Masyarakat (CEP)
Perencanaan dan peninjauan ulang antar-badan	Pembentukan dan pembangunan komite(-komite) perencanaan dan peninjauan ulang Distrik dan sub-distrik	Fungsi dan kegiatan komite perencanaan dan peninjauan ulang antar-badan yang telah ditentukan pada tingkat Distrik dan sub-distrik.  Pertemuan berkala diadakan dan persoalan kebijaksanaan dan	TFET

		program dihadapi	
Perluasan proyek percobaan CEP mengenai gender ke empat sub-distrik lain			TFET

## XII. Pemerintahan Distrik

### A. Susunan kepegawaian

	2001-		2002-
	2002	Ongkos	2003
1. Administrator Distrik	1	US\$ 3. 192	US\$ 3 192
2. Wakil Administrator Distrik	1	2.412	2.412
3. Petugas Pembangunan	1	1.860	1.860
4. Koordinator Sub-Distrik (Atauro, Dom Alexio, Metinaro, Nainfeto, Vera Cruz) Cristo Rei untuk digantikan	6	8.856	8.856
5. Petugas Administrasi	1	1.200	1.200
<b>Sub-total</b>		<b>US\$ 17.520</b>	<b>US\$ 17.520</b>

### B. Tawaran anggaran bagi tahun 2002-2003

1. Staf Bantuan Program dan Administrasi bagi perekrutan	1		
a. Petugas Prasarana			
b. Petugas Administrasi bagi setiap sub-distrik	6		7.200
c. Petugas Personalia	1		1.476
d. Petugas Bantuan	1		1.020
e. Penjaga Keamanan (Kantor Sub-Distrik dan Pemerintahan Distrik)	2		
f. Tukang bersih	6		
<b>Barang dan Jasa</b>			
a. Perjalanan dan tunjangan		US\$ 1.536	US\$ 1.536
b. Sarana		3.002	3.002

c. Persediaan (US\$ 400 x 12 anggota staf)	4.800	4.800
d. Angkatan (US\$225 x 12 anggota staf)	2.700	2.700
	<b>US\$12.038</b>	<b>US\$12.038</b>

## **2. Kebutuhan Sub-Distrik**

Perbaikan lima (5) kantor sub-distrik

Atauro (Kantor dan gudang Sub-Distrik)	US\$ 4.000
Dom Alexio	2.1717
Metinaro	3.134
Nainfeto	3.714
Vera Cruz	4.538

**Peralatan dan dukungan logistik yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan jangka panjang di (6) kantor sub-distrik di Atauro, Cristo Rei, Dom Alexio, Metinaro, Nainfeto dan Vera Cruz.**

<b>Peralatan dan perabot kantor</b>		
No	Barang	Jumlah
1	Komputer	6 buah
2	Kipas listrik	6 buah
4	Lemari arsip dengan kunci	6 buah
5	Rak	6 buah
6	Meja pertemuan	6 buah
7	Papan putih /papan hitam	6 buah
8	Kursi (5 x 5 sub-distrik)	25 buah
9	Kamera	6
10	Perlengkapan kantor	
	<b>Logistika dan komunikasi</b>	
9	Telepon/ Radio genggam	6
10	Mesin fotokopi dan faksimili	6
11	Kendaraan	6 buah

### **XIII. Lampiran**

**A. Laporan Konsultasi Sub-Distrik**

**B. Peta Jumlah Penduduk Distrik**